PERBEDAAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN YANG DIBERIKAN PERMAINAN KOMBINASI GERAK MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA DI PAUD NURUL KHAROMAH JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Hasanah
NIM. 19050026

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
TAHUN 2023

PERBEDAAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN YANG DIBERIKAN PERMAINAN KOMBINASI GERAK MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA DI PAUD NURUL KHAROMAH JEMBER

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb)

Oleh:

Lailatul Hasanah
NIM. 19050026

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 03 Juli 2023

Pembimbing I

Rizki Fitrianingtyas, S.ST., M.M., M.Keb
NIDN 0702068702

Pembimbing II

Asri Imari Sari, S.ST., M.Keb
NIDN. 0728069002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Hasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Desember 2000

NIM : 19050026

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi maupun di Perguruan Tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau lainnya sesuai norma dan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Juli 2023
Yang menyatakan,

Lailatul Hasanah
NIM. 19050026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana pada :

Hari : Senin

Tanggal : 31 Juli 2023

Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,

Jamhariyah, S.ST., M.Kes
NIDN. 4011016401

Penguji II

Rizki Fitrianingtyas, S.ST., M.M., M.Keb
NIDN.0702068702

Penguji III

Asri Iman Sari, S.ST., M.Keb
NIDN. 0728069002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

apt. Lindawati Setyaningrum, S.Farm., M.Farm
NIDN. 0703068903

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas dr. Soebandi dengan judul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember".

Selama proses penyusunan skripsi penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wakil Rektor I Universitas dr. Soebandi
3. apt. Lindawati Setyaningrum, S.Farm., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi
5. Jamhariyah, S.ST., M.Kes selaku Ketua Tim Penguji
6. Rizki Fitrianingtyas, S.ST., M.M., M.Keb selaku Dosen Pembimbing I dan Penguji II
7. Asri Iman Sari, S.ST., M.Keb selaku Dosen Pembimbing II dan Penguji III

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 10 Juli 2023

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Dinda Irawan, S.Pd dan Ibunda Dra. Badiatun Zuhro tercinta yang selalu memberi dukungan moril dan materil, serta doa yang tulus sampai saat ini.
2. Terimakasih kepada kakak-kakak saya yaitu Mbak Nila Durrotun Nasihah, S.Tr.P., M.P dan Mas Badi Afanda, S.Pd yang sudah bersedia membantu dan menjadi pembimbing secara private selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
3. Untuk seluruh civitas kampus Universitas dr. Soebandi yang ikut membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh Tim Pendidik PAUD Nurul Kharomah Jember, yang bersedia membantu proses kegiatan penelitian dari awal sampai akhir.
5. Terimakasih kepada seluruh wali murid anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember, yang telah bersedia menjadi wali dari responden dan membantu penelitian ini.
6. Untuk sahabat seperjuangan saya yaitu Anisa, Antika, Dea, dan Ofi yang yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini.

MOTTO

“Kita adalah apa yang kita percayai”

(C.S. Lewis)

“Pemujaan yang terlalu berlebihan itu tidak baik”

(Patrick Star)

“Manusia akan cukup dengan menjadi cukup”

(Lailatul Hasanah)

ABSTRAK

Hasanah, Lailatul*, Fitrianingtyas, Rizki** Sari, Asri Iman***. 2023. **Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.** Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan: Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak yang melibatkan sebagian besar otot tubuh. Kegagalan pada aspek perkembangan motorik kasar anak balita masih tinggi, hal ini dipengaruhi kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi anak. Memberikan stimulasi sejak dini dinilai sangat penting untuk mendukung perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian analitik komparatif. Desain penelitian *one group pretest-posttest.* Sampel penelitian sebanyak 31 responden dengan teknik *total sampling.* Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon test.* **Hasil:** Berdasarkan data *pretest* hampir seluruh motorik kasar anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. Sedangkan pada hasil *posttest* terdapat peningkatan hampir seluruh motorik kasar anak Berkembang Sangat Bagus (BSB) sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Wilcoxon test* motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember dari masing-masing indikator, didapatkan hasil pada indikator kekuatan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Pada indikator keseimbangan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Pada indikator kelenturan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada motorik kasar anak usia 3-4 tahun sebelum dan sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. **Diskusi:** Hampir seluruh motorik kasar anak meningkat sesudah diberikan stimulasi, sehingga hal ini perlu dipertahankan. Salah satu caranya adalah berinovasi menciptakan kegiatan fisik menyenangkan berupa permainan lain yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang sesuai tahap usianya.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Melompat dan Melempar, Permainan

*Peneliti
** Pembimbing 1
***Pembimbing 2

ABSTRACT

Hasanah, Lailatul*, Fitrianingtyas, Rizki** Sari, Asri Iman***. 2023. ***Gross Motor Differences for Children Aged 3-4 Years Given a Combination Game of Jumping and Throwing Balls at PAUD Nurul Kharomah Jember.*** *Thesis. Midwifery Study Program Undergraduate Program University dr. Soebandi.*

Introduction: *Gross motor skills are movement skills that involve most of the body's muscles. Failure in aspects of gross motor development in toddlers is still high, this is influenced by the lack of understanding of parents or families in stimulating children. Providing stimulation from an early age is considered very important to support children's development according to their age stage.* ***Methods:*** *This research is a quantitative research, a comparative analytical type of research. One group pretest-posttest research design. The research sample is 31 respondents with total sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test.* ***Results:*** *Based on the pretest data, almost all children's gross motor skills are Developing According to Expectations (BSH) before being given a combination game of jumping and throwing a ball. Whereas in the posttest results there was an increase in almost all gross motor skills of Very Good Development (BSB) children after being given a combination game of jumping and throwing a ball. Furthermore, based on the results of the Wilcoxon gross motor test for children aged 3-4 years at PAUD Nurul Kharomah Jember, from each indicator, the results were obtained on the strength indicator of the Asymp value. Sig. (2-sided) of 0.000. On the Asymp value balance indicator. Sig. (2-sided) of 0.000. In the Asymp value flexibility indicator. Sig. (2-sided) of 0.000. So it can be seen that there are differences in the gross motor skills of children aged 3-4 years before and after being given a combination game of jumping and throwing the ball.* ***Discussion:*** *Almost all children's gross motor skills increase after being given stimulation, so this needs to be maintained. One way is to innovate to create fun physical activities in the form of other games that can stimulate the development of children's gross motor skills, so that children's gross motor skills can develop according to their age stage.*

Keywords: : Gross Motor, Jumping and Throwing, Games

** Researcher*
*** Advicer 1st*
**** Advicer 2nd*

SKRIPSI

PERBEDAAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN YANG DIBERIKAN PERMAINAN KOMBINASI GERAK MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA DI PAUD NURUL KHAROMAH JEMBER

Oleh
Lailatul Hasanah
NIM. 19050026

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Rizki Fitrianingtyas, S.ST., M.M., M.Keb

Dosen Pembimbing Anggota : Asri Iman Sari, S.ST., M.Keb

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....**i**
Lembar Persetujuan.....**ii**
Pernyataan Keaslian Penelitian.....**iii**
Lembar Pengesahan.....**iv**
Kata Pengantar.....**v**
Halaman Persembahan.....**vii**
Motto.....**viii**
Abstrak.....**ix**
Abstract.....**x**
Halaman Skripsi.....**xi**
Daftar Isi.....**xii**
Daftar Singkatan Dan Simbol.....**xv**
Daftar Tabel.....**xvi**
Daftar Bagan/Skema.....**xvii**
Daftar Lampiran.....**xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN.....**1**
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....4
1.3 Tujuan Penelitian.....4
1.3.1 Tujuan Umum.....4
1.3.2 Tujuan Khusus.....4
1.4 Manfaat Penelitian.....5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....5
1.4.2 Manfaat Praktis.....5
1.5 Keaslian Penelitian.....6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....**8**
2.1 Konsep Motorik Kasar Anak.....8
2.1.1 Definisi Motorik Kasar.....8
2.1.2 Tahap Perkembangan Motorik Kasar.....10
2.1.3 Unsur-Unsur Perkembangan Motorik Kasar.....12
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar.....13
2.1.5 Alat Ukur Motorik Kasar.....17
2.2 Konsep Permainan.....17
2.2.1 Defini Permainan.....17
2.2.2 Macam-Macam Permainan.....18
2.3 Konsep Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola.....20
2.3.1 Definisi Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola.....20
2.3.2 Keunggulan dan Kerugian Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola.....21
2.3.3 Komponen-Komponen Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola.....21
2.3.4 Tata Cara Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola.....22

2.3.5 Alasan Memilih Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola 23
2.4 Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 24
2.4.1 Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 24
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 25
2.4.3 Definisi Anak 29
2.4.4 Klasifikasi Usia Anak 29
2.5 Konsep Anak Usia 3-4 Tahun 30
2.5.1 Definisi Anak Usia 3-4 Tahun 30
2.5.2 Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun 31
2.6 Kerangka Teori 33
BAB 3 KERANGKA KONSEP 34
3.1 Kerangka Konsep 34
3.2 Hipotesis 36
3.2.1 Pengertian Hipotesis 36
3.2.2 Hipotesis Pada Penelitian Ini 36
BAB 4 METODE PENELITIAN 37
4.1 Metode Penelitian 37
4.1.1 Desain Penelitian 37
4.1.2 Populasi dan Sampel 37
4.1.3 Teknik Pengambilan Sampling 39
4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
4.1.5 Variabel Penelitian 39
4.1.6 Definisi Operasional 40
4.2 Pengumpulan Data 41
4.2.1 Instrument Penelitian 41
4.2.2 Sumber Data 42
4.2.3 Teknik Pengumpulan Data 43
4.2.4 Pengolahan Data dan Analisa Data 46
4.2.5 Etika Penelitian 50
BAB 5 HASIL PENELITIAN 52
5.1 Data Umum 52
5.1.1 Usia Anak 52
5.1.2 Jenis Kelamin Anak 52
5.1.3 Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB 53
5.1.4 Pendidikan Terakhir Orang Tua atau Wali Anak 53
5.2 Data Khusus 54
5.2.1 Data Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 54
5.2.2 Data Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 55

5.2.3 Data Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 57
BAB 6 PEMBAHASAN 60
6.1 Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 60
6.2 Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 64
6.3 Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 66
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN 70
7.1 Kesimpulan 70
7.2 Saran 71
7.2.1 Secara Teoritis 71
7.2.2 Secara Praktis 71
DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

BB	:	Belum Berkembang
BSB	:	Berkembang Sangat Baik
BSH	:	Berkembang Sesuai Harapan
Cm	:	Centimeter
DDST	:	*Denver Development Screaning Test*
IDAI	:	Ikatan Dokter Anak Indonesia
Kemenkes RI	:	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Kg	:	Kilogram
MB	:	Mulai Berkembang
PAUD	:	Pendidikan Anak Usia Dini
SD	:	Sekolah Dasar
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
UUD	:	Undang-Undang Dasar

DAFTAR SIMBOL

> : Lebih besar

< : Lebih kecil

≥ : Lebih besar dari atau sama dengan

≤ : Lebih kecil dari atau sama dengan

x : Perkalian

% : Persentase

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian 6
Tabel 4.1 Klasifikasi Usia Anak 38
Tabel 4.2 Definisi Operasional 40
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Frekuensi 49
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak 52
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin 52
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Berdasarkan BB/TB 53
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Anak . 53
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 54
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember 55
Tabel 5.7 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kekuatan 57
Tabel 5.8 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Keseimbangan 57
Tabel 5.9 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kelenturan 57

DAFTAR BAGAN/SKEMA

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....33
Gambar 3.1 Kerangka Konsep penelitian 35
Gambar 4.1 Kerangka Kerja.....44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Plan Of Action (POA) 76
Lampiran 2 Permohonan Bersedia Menjadi Responden 77
Lampiran 3 Lembar *Informed Consent* 78
Lampiran 4 SOP Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola 92
Lampiran 5 Data Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Nurul Kharomah 93
Lampiran 6 Lembar Observasi Penelitian 94
Lampiran 7 Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian Lembar Observasi Penelitian 96
Lampiran 8 Hasil Analisis Data 98
Lampiran 9 Surat Etik dan Surat Izin Penelitian 104
Lampiran 10 Dokumentasi 109
Lampiran 11 Hasil Turnitin 110

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan motorik kasar merupakan suatu kemampuan gerak tubuh yang membutuhkan tenaga dan otot-otot besar. Kegagalan pada aspek perkembangan motorik kasar anak balita masih tinggi, hal ini dipengaruhi kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi anak. Memberikan stimulasi sejak dini pada anak dinilai sangat penting untuk mendukung anak dapat berkembang optimal dan sesuai dengan tahap usianya (Putri and Andespa, 2021).

Perkembangan motorik kasar anak di Indonesia masih terbilang rendah, menurut hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Kemenkes RI tahun 2018 dari survei Denver Development Screaning Test (DDST) II didapat prevalensi gangguan motorik kasar pada anak sebesar 25%, hal ini disebabkan kurangnya stimulasi dari orang tua terhadap anak secara komprehensif (Kemenkes RI, 2018). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur tahun 2019 melakukan pemeriksaan pada 2.634 anak balita, didapatkan hasil 10% anak balita mengalami penyimpangan pada perkembangan motorik kasarnya (seperti kesulitan mempertahankan keseimbangan tubuh saat melompat, dan berjalan dengan satu kaki) (Ruauw, Rompas, and Gannika 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurul Kharomah Jember, melalui pemaparan dari hasil wawancara dengan wali kelas dan Kepala Sekolah

didapatkan hasil bahwa di daerah sekitar PAUD masih banyak orang tua yang berpendidikan rendah hanya sampai jenjang SMP atau bahkan SD, hal ini menyebabkan kurangnya pemahamaman orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat terhadap anak. Selain itu banyak sebagian dari orang tua yang sengaja memberikan kebebasan pada anak untuk menggunakan teknologi *gadget* dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut yang menjadi faktor utama anak menjadi malas belajar dan melakukan aktivitas yang dapat merangsang perkembangannya. Berdasarkan pemaparan dari wawancara tersebut, peneliti kemudian melakukan pengukuran pada aspek perkembangan motorik kasar menggunakan lembar DDST II pada 10 anak dan diperoleh hasil 5 anak dengan hasil normal pada aspek perkembangan motorik kasar, kemudian 4 anak dengan hasil *caution* (peringatan) dikarenakan anak menolak atau gagal melakukan tugas perkembangan motorik kasar sesuai dengan umurnya (tugas perkembangan yang gagal dilakukan, yaitu : melompat jauh, melompat dengan satu kaki, dan berdiri dengan satu kaki 3 detik), dan 1 anak mengalami *delayed* (keterlambatan) yaitu anak menolak atau gagal dalam melakukan tugas perkembangan motorik kasar sesuai tahapan umur 3-4 tahun yang berada di kiri garis umur (tugas perkembangan yang gagal atau ditolak untuk dilakukan, yaitu : melompat, menendang bola ke depan).

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pemberian stimulasi dari pengasuh atau orang tua yang kurang maksimal dan terlalu monoton menyebabkan anak merasa cepat bosan

dan kurang antusias saat diberikan kegiatan stimulasi sehingga berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik kasarnya (Rachmawati, Hafidah, and Nurjanah, 2020).

Dampak dari gangguan perkembangan motorik kasar berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, seperti gangguan perkembangan pada motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Selain itu, kemampuan motorik kasar yang rendah cenderung menyebabkan rendahnya prestasi secara akademik, dan anak memiliki risiko gangguan kesehatan seperti obesitas dan komplikasi kardiovaskular akibat kurangnya aktivitas fisik (Ahdad and Diana, 2022).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kegiatan berupa aktivitas fisik yang menyenangkan dan dapat menstimulus motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan (Harahap, 2020). Menurut (Ruauw, Rompas, Gannika, 2019), permainan merupakan sarana yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu permainan yang sesuai dan bermanfaat pada peningkatan motorik kasar adalah permainan dengan gerak kombinasi melompat dan melempar bola. Pada permainan ini terdapat beberapa gerak yang dikombinasikan dan memerlukan keseimbangan, kekuatan dan kecepatan tubuh saat bergerak. Tujuan dari permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola adalah untuk menunjang tercapainya pengoptimalan gerak motorik kasar pada anak (Rozzaq and Sutapa, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "apakah terdapat perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.
2) Mengidentifikasi motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.
3) Menganalisa perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Memberikan gambaran tentang perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.
2) Menambah referensi penelitian selanjutnya di dunia akademik kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi institusi pendidikan kebidanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan di dunia akademik kebidanan tentang permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.
2) Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi sebagai landasan meningkatkan pemahaman terkait perkembangan motorik kasar anak.

3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan wawasan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema atau kajian dalam penelitian.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rifka Toyba Humaida/ 2019.	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Bandar Lampung.	Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lempar tangkap bola	Metode dalam penelitian adalah kualitatif deskritif Teknik pengumpulan data mengunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil Penelitian menunjukan didapati permainan melempar tangkap bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.
2.	Mariani Harahap/ 2020.	Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Di RA Assyifa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar bola di RA Assyifa.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan motorik kasar anak meningkat setelah diberikan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar
3.	Andalia Roza, Neli Amani, Putri Wulandini/ 2022.	Efektivitas Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bola Bergilir.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola bergilir	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy exsperiment* pretest-postest with control group. Instrument penelitian	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi permainan bola bergilir terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

		menggunakan lembar observasi dan lembar SOP.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan motorik kasar pada anak, namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, dan penambahan gerakan melompat pada permainan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motorik Kasar Anak

2.1.1 Definisi Motorik Kasar

Perkembangan motorik merupakan salah satu unsur kematangan terkait pengendalian otak dengan gerak tubuh. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Sedangkan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan anak dalam mengendalikan otot-otot besar dan otak untuk melakukan suatu gerakan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak yang melibatkan sebagian besar otot tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan diri seorang anak (Selvi Ulvia, 2019). Aktivitas motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh yang menggunakan bagian otot-otot besar tubuh. Motorik kasar ialah aktivitas fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, aktivitas yang termasuk dalam aspek motorik kasar contohnya seperti berlari, melompat, melempar, dan sebagainya (Harahap, 2020), terdapat tiga jenis gerakan dalam motorik kasar menurut (Harahap, 2020) yaitu :

a) Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerak tubuh berpindah dari tempat satu ke tempat lain yang terdiri dari gerak dasar, dalam gerak ini

anak diharapkan mampu memindahkan tubuh dari posisi satu ke posisi yang lain. Contoh dari gerak ini antara lain :

(1) Berjalan, yaitu gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara melakukan pergantian pada salah satu langkah kaki.

(2) Berlari, yaitu gerak tubuh berpindah tempat dengan melakukan pergantian langkah kaki yang dipercepat dimana terdapat kedua kaki melayang di udara (kedua telapak kaki lepas dari tanah). Berlari merupakan gerak pengembangan dari gerak berjalan.

(3) Melompat, yaitu gerak memproyeksikan tubuh ke atas dan mendarat menggunakan dua kaki. Melompat juga diartikan sebagai gerakan melangkah atau berjalan dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah.

(4) Merayap, yaitu gerak memindahkan tubuh dari posisi tubuh telungkup di atas permukaan tanah, kepala sedikit diangkat, kemudian kaki mendorong tubuh ke depan.

b) Gerak non lokomotor

Gerak non lokomotor ialah gerak yang dilakukan tanpa berpindah posisi atau disebut juga sebagai gerak stabilitas. Gerakan ini bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh supaya tetap stabil dan tidak terjatuh. Contoh gerak non lokomotor antara lain :

(1) Menggelengkan kepala, yaitu menggerakan kepala ke kanan dan ke kiri namun tubuh tetap dalam posisi semula.

(2) Menunduk, yaitu gerak mencondongkan kepala ke arah bawah tanpa berpindah tempat.

(3) Menoleh, yaitu gerakan seperti menggelengkan kepala, namun hanya bergerak satu arah saja.

(4) Gerakan mengayun, yaitu seperti gerak mengayunkan lengan untuk melakukan peregangan.

(5) Gerak memutar, yaitu gerak tubuh memutar ke arah lainnya, tanpa melakukan perpindahan posisi.

Gerak non lokomotor merupakan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak demi perkembangan fisik yang optimal dan membiasakan anak agar siap dalam beraktivitas sehari-hari.

c) Gerak manipulatif

Gerak manipulatif merupakan gerak yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat, gerak manipulatif adalah gerak memainkan suatu benda atau alat, contohnya: gerak melempar bola, menangkap bola, menendang bola, dan lainnya.

2.1.2 Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak adalah keseluruhan proses perubahan potensi gerak anak yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas, sifat, yang terjadi secara terarah dan bertahap (Selvi Ulvia, 2019). Perkembangan motorik kasar pada anak menjadi salah satu hal

penting yang harus diperhatikan karena berhubungan dengan kemampuan anak mengendalikan gerak pada tubuhnya. Tahap perkembangan motorik kasar merupakan tahap kematangan pada aspek gerak tubuh yang dapat mempengaruhi aktivitas anak sehari-hari (Selvi Ulvia, 2019)

Proses perkembangan anak memiliki karakteristik tersendiri, menurut (Wahyuni, 2018) berikut adalah tahapan perkembangan motorik kasar anak, antara lain :

a) Anak usia 0-12 bulan :

(1)Mengangkat kepala

(2)Duduk dengan kepala tegak

(3)Dada terangkat

(4)Duduk tanpa pegangan

(5)Berdiri dengan pegangan

(6)Berdiri 2 detik

b) Anak usia 1-2 tahun :

(1)Membungkuk dan berdiri

(2)Berjalan dengan baik

(3)Berjalan mundur

(4)Berlari

(5)Berjalan naik tangga

(6)Menendang bola

c) Anak usia 2 tahun :

(1)Menendang bola

(2)Berjalan naik tangga

d) Anak usia 3 tahun :

(1)Berdiri dengan 1 kaki 1 detik

(2)Melempar bola ke atas

(3)Lompat jauh

e) Anak usia 4 tahun :

(1)Melompat dengan satu kaki

(2)Berdiri dengan satu kaki selama 2 detik

(3)Berdiri dengan satu kaki selama 3 detik.

f) Anak usia 5 tahun :

(1)Berjalan dengan tumit kaki

(2)Berdiri 1 kaki 5 detik

g) Anak usia 6 tahun :

(1)Berdiri 1 kaki 6 detik

2.1.3 Unsur- Unsur Perkembangan Motorik Kasar

Menurut (Sucipto, dkk. 2019), terdapat beberapa unsur dalam perkembangan motorik kasar anak, yaitu :

1) Kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan otot untuk melakukan suatu aktivitas fisik tertentu. Salah satu aktivitas fisik yang memerlukan

kekuatan seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

2) Keseimbangan

Keseimbangan ialah kemampuan dalam mengendalikan, mempertahankan posisi tubuh untuk tetap stabil saat melakukan gerakan. Beberapa aktivitas fisik yang mampu menstimulasi keseimbangan seperti gerakan berdiri menggunakan satu kaki dan berjalan di atas papan titian.

3) Kelenturan

Kelenturan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerak secara lentur dan leluasa dengan menggunakan otot-otot sendi. Salah satu aktivitas fisik dapat melatih kelenturan adalah melakukan peregangan pada tubuh secara teratur.

Ketiga unsur dalam keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, umumnya akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia dan tingkat kematangan fisik anak. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membantu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut (Selvi Ulvia. 2019), sistem syaraf dan lingkungan merupakan faktor utama dalam kemampuan gerak motorik kasar anak, motivasi bergerak mungkin. Sedangkan menurut (Rachmawati, Hafidah, and Nurjanah, 2020) terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun diantaranya:

1) Faktor makanan

Makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang mendapatkan asupan makanan yang baik akan memiliki kondisi fisik yang baik pula, sehingga anak dapat bergerak dan beraktifitas menggunakan anggota tubuhnya secara aktif. Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat.

2) Faktor pemberian stimulus atau rangsangan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak yang belum optimal dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus yang diberikan dari orang tua, pengasuh, atau guru. Dengan demikian perkembangan motorik perlu stimulasi yang baik agar berkembang dengan baik. Salah satu bentuk stimulasi perkembangan motorik kasar dapat melalui kegiatan bermain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motorik kasar anak usia 3-4 tahun menurut (Sopiah, 2019), antara lain :

1) Perkembangan sistem syaraf
2) Kondisi fisik anak
3) Lingkungan
4) Psikologis

5) Usia

6) Jenis kelamin.

Menurut (Ahdad and Diana, 2022), motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Usia

Usia anak akan berpengaruh terhadap kecepatan petumbuhan anak. Anak usia balita akan tumbuh lebih cepat. Pada umumnya anak usia balita akan tumbuh lebih cepat. Kecepatan pertumbuhan yang pesat ada pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan pada saat anak sudah memasuki usia remaja.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda, terutama menjelang pubertas. Badan anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan secara fisik lebih kuat daripada anak perempuan.

3) Status gizi

Status gizi merupakan keadaan tubuh seseorang oleh karena adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran nutrisi. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh pada setiap perkembangan anak. Pola asupan makanan dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan orang tua

sangat penting dalam mengatur pola makan berkaitan dengan status gizi, agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak kecil berjalan dengan baik.

4) Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan yang diberikan untuk merangsang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan terhadap proses tumbuh kembang anak, bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak. Stimulasi harus disesuaikan dengan usia anak, Stimulasi yang memadai dapat merangsang perkembangan anak berlangsung secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan melalui kegiatan menyenangkan dan penuh gembira yang dikemas dalam permainan.

5) Pengetahuan orang tua

Orang tua merupakan sosok utama yang berperan dalam memantau tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua relatif berpengaruh pada pola asuh yang diberikan kepada anak. Terbatasnya pengetahuan orang tua merupakan salah satu prediktor yang menjadikan tumbuh kembang anak tidak berlangsung secara optimal.

2.1.5 Alat Ukur Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa *checklist* motorik kasar untuk melihat motorik kasar anak usia 3-4 tahun sebelum dan sesudah diberikan stimulus kegiatan berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, dengan menggunakan skala Likert. Skala di dalam penelitian ini bisa dijawab dengan "Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) (Permendikbud RI No.137. 2014)

Penilaian hasil motorik kasar anak akan dibedakan sesuai kategori, menurut (Permendikbud RI No.137. 2014) kategori hasil peningkatan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dibedakan menjadi empat tingkatan, dengan menggunakan skala ordinal yang didasarkan pada nilai presentase, antara lain sebagai berikut:

1) Berkembang Sangat Baik, jika skor 4
2) Berkembang Sesuai Harapan, jika skor 3
3) Mulai Berkembang, jika skor 2
4) Belum Berkembang, jika skor 1

2.2 Konsep Permainan

2.2.1 Definisi Permainan

Permainan berfungsi mengembangkan aspek kognititif, sosial emosional dan motorik anak Permainan merupakan suatu kegiatan menyenangkan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang digunakan

untuk mengembangkan imajinasi anak (Hayati and Putro 2017). Sedangkan menurut (Harahap, 2020), permainan adalah kegiatan fisik yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan anak guna mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya.

Menurut (Ardini and Lestariningrum 2018), permainan ialah kegiatan fisik menyenangkan dengan mengikuti aturan tertentu yang dilakukan secara individu maupun kelompok, tiap permainan harus memiliki empat komponen, yaitu :

1) Adanya pemain dalam suatu permainan
2) Adanya lingkungan dimana para pemain dapat berinteraksi
3) Adanya aturan dalam permainan
4) Adanya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu permainan.

2.2.2 Macam-Macam Permainan

Menurut (Duli and Lauh. 2017), terdapat beberapa macam permainan yang dapat menstimulasi motorik kasar anak usia 3-4 tahun, diantaranya :

a) Permainan individual atau perorangan

Permainan ini merupakan permainan yang dimainkan secara tunggal atau sendiri, contohnya :

(1)Lompat tali

(2)Menyusun puzzle atau balok

(3)Permainan melompat dan melempar bola

b) Permainan beregu atau berkelompok

Permainan beregu atau berkelompok adalah suatu permainan yang memerlukan kekompakan dan dimainkan oleh dua orang atau lebih. Jumlah anggota regu tergantung dari jenis permainan yang hendak dimainkan. Contoh permainan ini, antara lain :

(1)Petak umpet

(2)Gobak sodor

c) Permainan Kooperatif.

Permainan ini ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan peran anak yang terlibat dalam suatu permainan tersebut guna mencapai tujuan dari kegiatan bermain dalam kelompok kecil atau kelompok besar sekaligus.

d) Permainan Sosial

Permainan sosial adalah kegiatan bermain dengan beberapa orang di sekitarnya. Pada permainan ini, pemain berpartisipasi dalam dengan pemain lain sesuai dengan peran masing-masing yang sudah disepakati. Contohnya :

(1)Permainan polisi dengan pencuri

(2)Lompat tali beregu.

e) Permainan dengan aturan tertentu

Permainan ini ditandai dengan adanya kegiatan bermain yang menggunakan aturan-aturan tertentu. Dalam permainan ini setiap

pemain diharapkan dapat bersikap sportif. Contoh dari permainan ini adalah :

(1)Sepak bola

(2)Permainan ular tangga

2.3 Konsep Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

2.3.1 Definisi Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola merupakan suatu permainan dengan menggabungkan dua gerakan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Permainan ini adalah teknik gerak dalam suatu permainan yang dikombinasikan satu sama lain agar menjadi suatu kombinasi gerakan yang utuh (Siti Munawaroh, 2021)

Melompat adalah gerakan mendorong diri ke atas dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi melalui udara dan jatuh kembali. Sedangkan melempar bola adalah melontarkan bola ke arah yang dituju menggunakan kekuatan tangan dan lengan (Sopiah, 2019).

Permainan dengan gerak yang dikombinasikan menimbulkan efek positif bagi perkembangan motorik kasar anak. Permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola merupakan salah satu jenis permainan yang menghubungkan dua keterampilan gerak (Duli and Lauh. 2017). Aktivitas fisik yang dikemas dalam suatu permainan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, salah satunya ialah permainan bola yang dikombinasikan dengan rintangan dapat

berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak ('Aziz, Ajhuri, and Humaida 2021).

2.3.2 Keunggulan dan Kerugian Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Menurut (Siti Munawaroh, 2021), terdapat beberapa keunggulan dan kerugian dalam permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

a) Keunggulan :

(1)Dapat menjalin kerja sama yang baik antar teman

(2)Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak

(3)Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh

(4)Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

b) Kerugian :

(1)Jika tidak hati-hati dapat menimbulkan cedera

(2)Rawan terjadi perkelahian, apabila saat melakukan kegiatan permainan anak tidak diawasi.

Untuk mengantisipasi kerugian dari permainan ini hendaknya perlu dilakukan pengawasan oleh orang tua atau guru saat melangsungkan permainan.

2.3.3 Komponen-Komponen Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Menurut (Siti Munawaroh, 2021), dalam permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, perlu mempersiapkan beberapa komponen, antara lain :

1) Bola

Bola merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam permainan ini. Bola yang digunakan adalah bola besar seperti bola untuk sepak bola.

2) Lapangan bermain

Lapangan yang digunakan diharapkan luas sehingga saat dilakukan permainan ini anak akan lebih aktif bergerak dan kegiatan dapat berlangsung efektif.

3) Pemain

Pemain merupakan komponen pokok dari permainan ini, karena tanpa adanya pemain permainan ini tidak bisa dimainkan.

2.3.4 Tata Cara Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Terdapat tata cara dalam permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun menurut (Selvi Ulvia. 2019), antara lain :

1) Memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak mengenai cara memainkan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola sekaligus mempraktekkannya sebagai contoh.
2) Sebelum memainkan permainan ini, anak diminta untuk melakukan pemanasan sebab gerakan-gerakan dalam permainan ini membutuhkan tenaga dan kesiapan tubuh. Dengan didahului pemanasan agar anak akan terhindar dari resiko cidera otot saat bermain.

3) Setelah pemanasan, anak-anak akan diatur menjadi satu barisan.
4) Setelah itu baru memulai permainan, sebelumnya anak yang akan melakukan permainan saling berhadapan dengan guru, kemudian diawali dengan gerakan melompat lalu melempar bola ke arah guru.
5) Permainan ini berlangsung bergantian sampai semua anak memperagakan semua gerakan melompat dan melempar bola.
6) Tak lupa guru memberikan pujian dan mengajak anak-anak bertepuk tangan saat semua anak selesai memainkan permainan ini.

2.3.5 Alasan Memilih Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan kegiatan fisik yang dapat menstimulus motorik kasarnya, salah satu cara yang dapat dilakukan melalui metode bermain. Menurut (Verawati, 2019), bermain merupakan sarana yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

Bermain merupakan salah satu sarana terapi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak, salah satunya ialah permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola (Wahyuni, 2018). Menurut (A. Roza, dkk. 2022), salah satu permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak adalah permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, permainan ini merupakan permainan yang menyatukan gerakan melompat dan melempar bola.

Beberapa tahap perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun menurut (Fabiana Meijon Fadul 2019), yaitu gerakan melompat secara terkoordinasi dan melempar sesuatu secara terarah. Salah satu permainan yang sesuai adalah permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola yang sangat direkomendasikan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (A. Roza, dkk. 2022). Oleh sebab itu peneliti memilih permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola dalam penelitian ini.

2.4 Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

2.4.1 Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel dalam tubuh seseorang yang dapat diukur atau dihitung. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya fungsi dan struktur tubuh secara kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan halus, bahasa, dan sosial (Renityas, Sari, and Noviasari, 2022).

Pertumbuhan berkaitan pada aspek fisik anak, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pada kematangan organ dan intelektual anak (Wahyuni, 2018). Pertumbuhan ini berupa bertambahnya tinggi dan berat badan serta susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan akan terhenti setelah adanya kematangan pada diri seseorang.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari sederhana menjadi kompleks (Ahdad and Diana, 2022). Tahap

pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu proses pertambahan dan kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi secara bertahap dan sesuai serta berkesinambung. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak menurut (Harahap 2020), antara lain :

a) Pertumbuhan :
   (1)Berat badan
   (2)Tinggi badan
   (3)Lingkar kepala
b) Perkembangan :
   (1)Motorik kasar
   (2)Motorik halus
   (3)Bahasa
   (4)Personal sosial

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara internal maupun eksternal menurut (Wahyuni, 2018), yaitu :

a) Faktor Internal :
   (1)Ras

      Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor. Salah satunya dari faktor ras yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak. Ras atau etnik dari suatu bangsa tidak akan berubah menjadi ras atau etnik bangsa lain.

(2)Keluarga

Kecenderungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Peran keluarga memiliki dampak paling besar dalam mendidik anak. Pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh keluarga yang dapat menginvestasikan waktu, energi, dan cinta dalam mendukung perkembangan anak.

(3)Usia

Anak usia balita akan tumbuh lebih cepat. Kecepatan pertumbuhan yang pesat ada pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan pada saat anak sudah memasuki usia remaja. Usia anak akan berpengaruh terhadap kecepatan petumbuhan anak. Anak usia balita akan tumbuh lebih cepat.

(4)Jenis kelamin

Jenis kelamin anak menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda, terutama menjelang pubertas. Badan anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan secara fisik lebih kuat daripada anak perempuan. Namun, anak perempuan lebih cepat dewasa selama masa remaja, sedangkan anak laki-laki dewasa dalam jangka waktu yang lebih

lama. Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, namun pada masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

(5)Genetik

Ciri fisik dapat diturunkan kepada anak melalui gen kedua orang tua. Hal ini memengaruhi semua aspek penampilan fisik, seperti tinggi badan, berat badan, struktur tubuh, warna mata, tekstur rambut, bahkan kecerdasan dan bakat. Penyakit dan kondisi tertentu juga dapat diturunkan melalui gen orang tua, sehingga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor genetik atau bawaan dari orang tua dapat berpengaruh pada tumbuh kembang dan potensi anak yang akan menjadi ciri khas.

b) Faktor Eksternal :

(1)Gizi

Tumbuh kembang anak diperlukan nutrisi dari makanan secara adekuat. Nutrisi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan nutrisi dapat memicu gizi buruk yang berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Namun, makan yang berlebihan dapat memicu obesitas dan gangguan kesehatan dalam jangka panjang, seperti diabetes dan penyakit jantung. Oleh karena itu, menerapkan pola makan

seimbang yang kaya vitamin, mineral, protein, karbohidrat, dan lemak sangat penting untuk perkembangan anak.

(2)Sosial ekonomi

Lingkungan sosial dan keadaan ekonomi yang buruk dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Kondisi status sosial ekonomi keluarga dapat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga yang berkecukupan juga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak dan memberikan bantuan khusus jika anak-anak membutuhkannya. Anak-anak dari keluarga yang lebih kekurangan secara ekonomi mungkin tidak mendapatkan pendidikan dan nutrisi yang baik untuk mencapai potensi dalam diri anak.

(3)Psikologis

Hubungan anak dengan sekitarnya berdampak pada psikologi anak, seorang anak yang memiliki kesehatan psikis yang kurang atau yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya dan selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

(4)Stimulasi

Stimulasi diperlukan pada proses perkembangan anak, stimulasi yang kurang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat

mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

2.4.3 Definisi Anak

Anak merupakan seseorang yang kondisi pertumbuhan dan perkembangannya belum mencapai taraf matang. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara anak merupakan insan yang menjadi harapan meneruskan cita-cita bangsa dan negara. Kehidupan anak dilindungi dalam Undang-Undang Dasar (UUD 1945) pasal 28 (b) ayat (2) yang berbunyi setiap anak berhak atas kelangsungan hidupnya untuk tumbuh dan berkembang, serta berhak mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Renityas, Sari, and Noviasari, 2022).

Anak adalah seseorang yang masih mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, kematangan fisik dan psikologis (Sopiah, 2019). Anak merupakan seseorang yang belum dewasa dan belum mengalami masa pubertas (Ruauw, Rompas, and Gannika, 2019).

2.4.4 Klasifikasi Usia Anak

Klasifikasi usia anak menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu :

a) Bayi : usia 0 - < 1 tahun
b) Balita : 1-5 tahun
   (1)Usia 1-2 tahun
   (2)Usia 2-3 tahun
   (3)Usia 3-4 tahun

(4)Usia 4-5 tahun

c) Anak prasekolah : usia 5 - < 6 tahun

d) Anak usia sekolah : usia 6 – 12 tahun

2.5 Konsep Anak Usia 3-4 Tahun

2.5.1 Definisi Anak Usia 3-4 Tahun

Anak usia 3-4 tahun merupakan anak yang masih masuk ke dalam usia anak prasekolah yang biasa disebut sebagai masa keemasan atau *golden periode*, dikarenakan pada usia ini masih merupakan periode tumbuh kembang yang sangat pesat (Hayati and Putro, 2017).

Pada usia 3-4 tahun ini termasuk masa yang bagus dalam tumbuh kembang anak, maka disarankan bagi pengasuh dan orang tua agar dapat mengarahkan anak dalam membangun karakter positif dan menyeimbangkan seluruh aspek tahap perkembangannya agar mampu berkembang sesuai dengan tahap usianya (Verawati, 2019). Usia 3-4 tahun merupakan periode sensitif pada anak, yaitu suatu periode dimana perkembangan anak perlu dirangsang, diarahkan sehingga sesuai dan tidak terhambat (Rachmawati, Hafidah, and Nurjanah, 2020).

Anak usia 3-4 tahun adalah usia dimana anak mulai mengembangkan sikap kemandirian, kreativitas, serta mulai belajar untuk mengontrol diri. Pada usia ini merupakan tahap persiapan anak memasuki usia sekolah, sehingga diperlukan beberapa stimulasi dan pembelajaran yang dapat mendukung anak untuk dapat

mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya (Ahdad and Diana, 2022).

2.5.2 Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-4 tahun merupakan suatu proses pertambahan dan kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi secara bertahap dan sesuai serta berkesinambung (Harahap 2020). Perkembangan anak adalah keseluruhan proses perubahan potensi dari anak yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas, sifat, yang terjadi secara terarah dan bertahap (Selvi Ulvia, 2019).

Anak usia 3-4 tahun masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berlanjut dan stabil terutama kemampuan kognitif serta aktivitas fisik atau motorik. Pada usia ini anak akan memiliki dorongan kuat untuk melakukan berbagai potensi, dan terjadi perubahan signifikan dari aspek biologis, psikososial, dan kognitif (’Aziz, Ajhuri, and Humaida, 2021).

Menurut (Sucipto, 2019), terdapat beberapa tahap pada aspek perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, diantaranya :

1) Melemparkan bola ke atas
2) Melompat jauh
3) Berdiri dengan satu kaki 1 detik
4) Berdiri dengan satu kaki 2 detik
5) Melompat dengan 1 kaki

6) Berdiri dengan satu kaki 4 detik
7) Berdiri dengan satu kaki 5 detik.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada aspek Fisik Motorik. Tahap perkembangan motorik kasar anak terdiri dari :

1) Berlari sambil membawa benda
2) Naik turun tangga
3) Melompat dari ketinggian kurang lebih 20 cm
4) Menirukan gerakan sederhana seperti hewan atau tumbuhan
5) Berdiri dengan satu kaki
6) Berjalan diatas papan yang cukup lebar

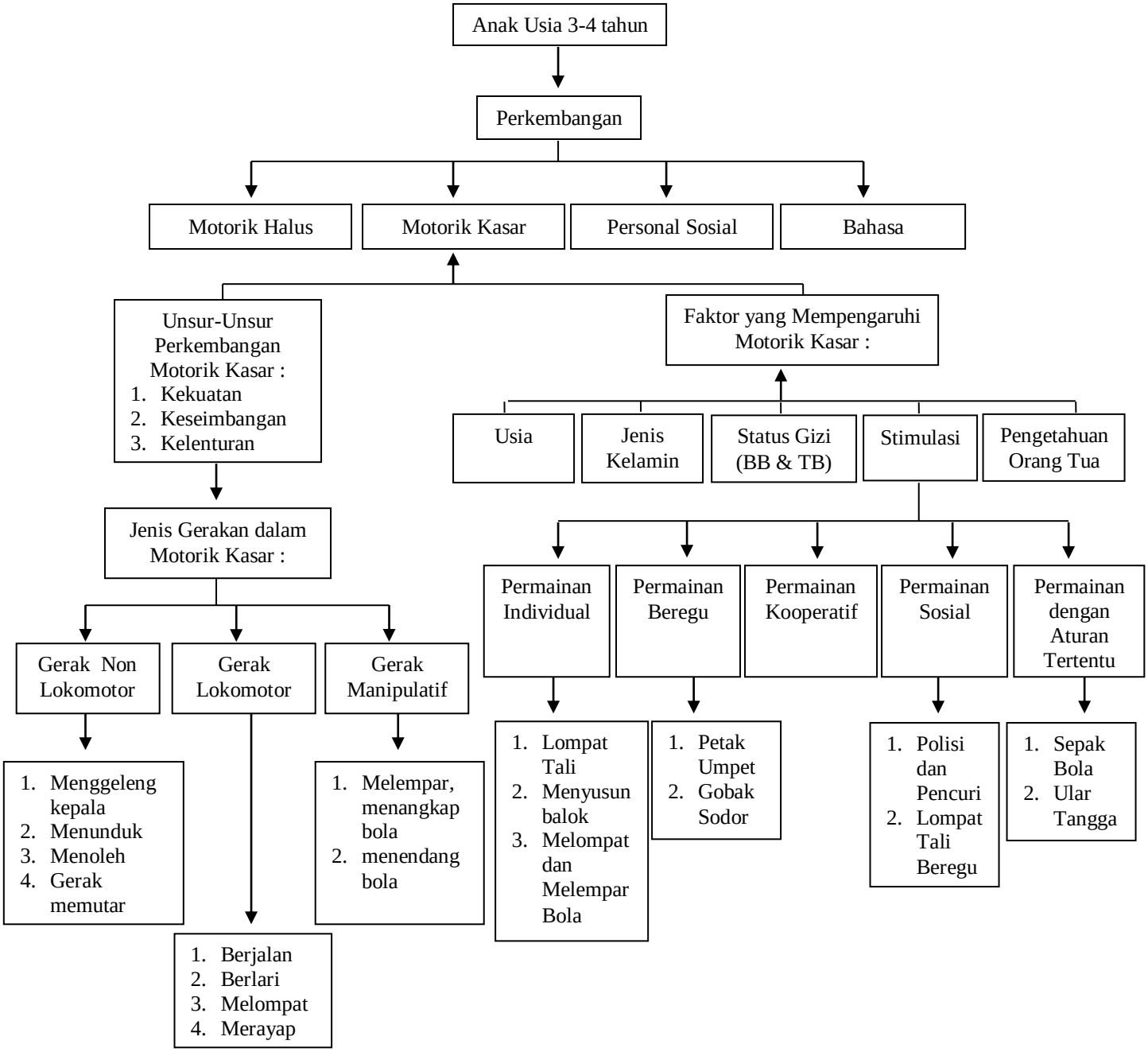

Gambar 2.1 : Kerangka Teori

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan uraian dan penggambaran tentang hubungan antar variabel-variabel yang sedang atau akan diamati dalam penelitian yang akan dilakukan (Harefa, 2022). Berikut merupakan kerangka konsep dalam penelitian ini :

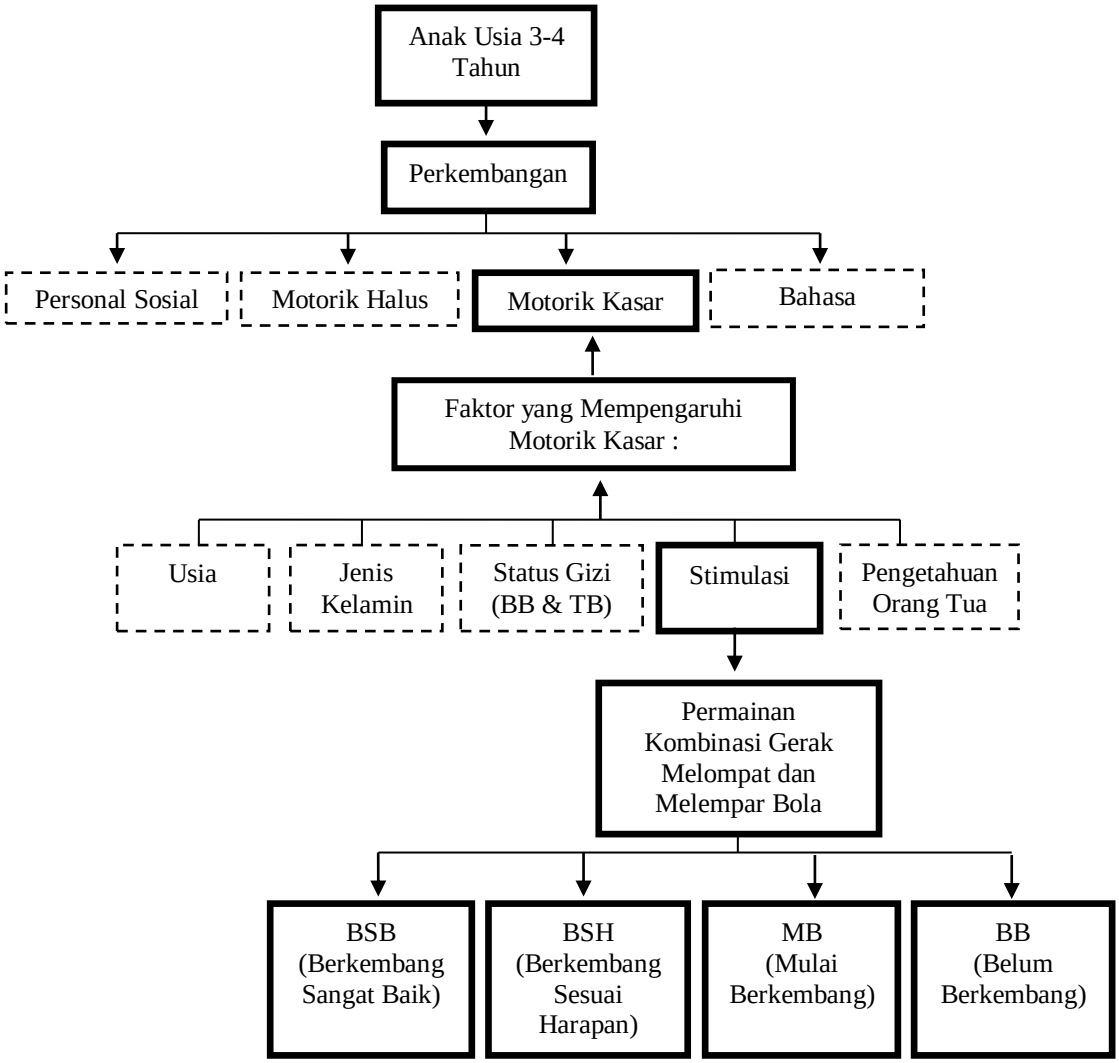

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

: Garis panah sebagai penghubung antar variabel yang akan diteliti

3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengertian Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan yang mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada (Permana 2017).

Hipotesis ialah keterangan sementara sebagai suatu fakta yang dapat diamati. Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya (Verawati, 2019).

3.2.2 Hipotesis Pada Penelitian Ini

1) Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.

BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

4.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa dalam waktu tertentu sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Putri and Andespa, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian analitik komparatif. Desain penelitian yang dipilih adalah *one group pretest-posttest.* Penelitian ini akan dilakukan selama dua minggu dengan tiga kali pertemuan, pertama untuk *pretest,* pertemuan kedua untuk pemberian perlakuan berupa stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola dengan enam kali pertemuan, kemudian pertemuan ketiga untuk *posttest*.

4.1.2 Populasi dan Sampel

4.1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah total keseluruhan dari subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Harefa, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 3-4 tahun yang ada di PAUD Nurul Kharomah Jember, yaitu sebanyak 31 anak, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Usia Anak

USIA ANAK	JUMLAH ANAK
3 tahun	10 anak
4 tahun	21 anak
Total	**31 anak**

4.1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari jumlah total populasi dalam suatu penelitian (Putri and Andespa, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebanyak 31 anak.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a) Kriteria inklusi :
   (1) Wali dari anak bersedia anaknya dijadikan responden dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*
   (2) Motorik kasar anak yang belum Berkembang Sangat Baik (BSB)
b) Kriteria eksklusi
   (1) Anak dalam keadaan sakit dan tidak mampu mengikuti penelitian
   (2) Anak yang mengikuti kegiatan penelitian kurang dari enam kali pertemuan

(3)Motorik kasar anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB)

(4)Anak yang tidak hadir saat penelitian

4.1.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sebagian subjek dari populasi untuk dilakukan penelitian (Verawati, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana besar sampel sama dengan populasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang.

4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk dilakukan penelitian adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Kharomah yang terletak di Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 14 hari mulai tanggal 23 Mei s/d 06 Juni 2023.

4.1.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung (Wahyuni, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent dan dependent:

1) Variabel independent

Variabel independent disebut juga variabel bebas berupa stimulus atau perlakuan yang sengaja diberikan untuk diteliti dan

dipelajari kemudian dilihat pengaruhnya terhadap variabel lain (Sopiah, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

2) Variabel dependent

Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel bebas (Wahyuni, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini adalah motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember.

4.1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat bermanfaat untuk mengarahkan peneliti terhadap pengukuran hasil atas penelitian pada variabel yang bersangkutan, serta pengembangan instrument atau alat ukur (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah ‘Atiqoh, 2020). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Pengukuran
1.	Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola	Kemampuan anak melakukan gerak motorik kasar melompat dan melempar bola sebelum diberikan stimulasi permainan	1. Kekuatan 2. Keseimbangan 3. Kelenturan	Lembar observasi (*checklist)*	Ordinal	1. BB (Belum berkembang), jika skor = 1 2. MB (Mulai berkembang), jika skor = 2 3. BSH (Berkembang sesuai harapan), jika skor = 3 4. BSB (Berkembang Sangat Baik), jika skor = 4

2.	Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola	Kemampuan anak melakukan gerak motorik kasar melompat dan melempar bola sesudah diberikan stimulasi permainan	1. Kekuatan 2. Keseimbangan 3. Kelenturan	Lembar observasi (*checklist)*	Ordinal	1. BB (Belum berkembang), jika skor = 1 2. MB (Mulai berkembang), jika skor = 2 3. BSH (Berkembang sesuai harapan), jika skor = 3 4. BSB (Berkembang Sangat Baik), jika skor = 4

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi.

1. Lembar Observasi Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Lembar observasi dalam penelitian ini untuk melihat motorik kasar anak usia 3-4 tahun sebelum dan sesudah diberikan stimulus kegiatan berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, dengan menggunakan skala Likert. Skala di dalam penelitian ini bisa dijawab dengan "Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) (Permendikbud RI No.137. 2014).

Lembar observasi dalam penelitian ini didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hesti Wijayanti, 2014) berjudul "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung

Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo", *checklist* dibuat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam (Permendikbud RI No.137, 2014).

Menurut (Permendikbud RI No.137. 2014) kategori hasil peningkatan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dibedakan menjadi empat tingkatan, dengan menggunakan skala ordinal, sebagai berikut:

1) Belum Berkembang (BB), jika skor 1
2) Mulai Berkembang (MB), jika skor 2
3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika skor 3
4) Berkembang Sangat Baik (BSB), jika skor 4

4.2.2 Sumber Data

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapat secara langsung oleh peneliti (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Jenis data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari responden dengan menggunakan lembar observasi secara langsung saat penelitian dilakukan. Lembar observasi ini berupa *checklist* berisi daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek yang akan diobservasi, sehingga tugas peneliti sebagai observer tinggal memberi tanda centang (√) pada bagian yang diobservasi.

4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi berupa *checklist* yang diisi oleh peneliti saat pelaksanaan penelitian. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi beberapa tahap yang dijelaskan dalam kerangka kerja, yaitu :

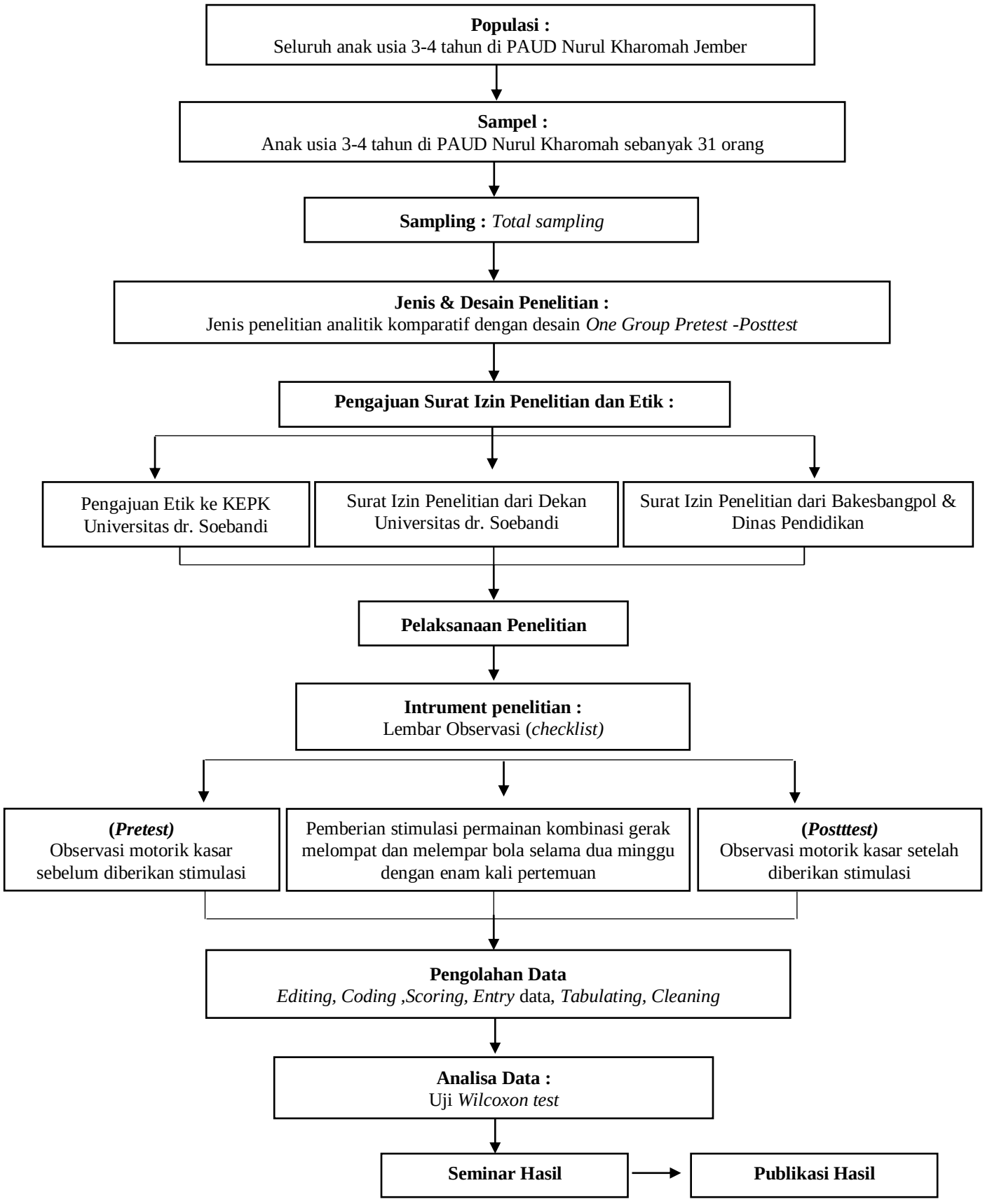

Gambar 4.1 : Kerangka Kerja

a. Tahap Persiapan Penelitian

1) Mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan
2) Mengajukan izin etik penelitian ke KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Universitas dr. Soebandi
3) Mengajukan surat izin penelitian ke Dekan Universitas dr. Soebandi
4) Mengajukan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember
5) Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

b. Tahap pelaksanaan

1) Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala sekolah PAUD Nurul Kharomah Jember bahwa akan dilakukan penelitian terkait perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember.
2) Meminta izin kepada Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah Jember untuk mengumpulkan wali anak usia 3-4 tahun dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan
3) Penandatanganan lembar persetujuan atau *informed consent* oleh wali anak.
4) Melaksanakan pengambilan data dengan lembar observasi (*checklist*).

5) Lembar observasi diisi langsung oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan penelitian.
6) Penelitian dilakukan selama 14 hari mulai tanggal 23 Mei s/d 06 Juni 2023.
7) Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan olah data dari *editing, coding, scoring, entry* data, *tabulating,* dan *cleaning.*
8) Setelah pengolahan data selesai di lanjutkan dengan melakukan analisa *univariat* dan *bivariat.*

4.2.4 Pengolahan Data dan Analisa Data

a) Pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

(1)Pengolahan data

Menurut (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020), proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

(a)*Editing* (Pengeditan Data)

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara meneliti kelengkapan data dan dilakukan pencocokan pada setiap data yang telah terkumpul sehingga tidak ada kesalahan dalam pengumpulan data.

(b)*Coding* (Memberi Kode)

Lembar observasi penelitian yang sudah diisi oleh peneliti akan diberi beri kode oleh peneliti untuk tiap nama responden yang diteliti. Pemberian kode yang bertujuan untuk

mempermudah dalam pengolahan data dan proses selanjutnya melalui tindakan mengklasifikasikan. Pada penelitian ini terdapat beberapa data yang dilakukan pengkodean adalah:

a) Data Umum

(1)Usia:

3 tahun = 1

4 tahun = 2

(2)Jenis kelamin :

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

(3)Status Gizi Anak Berdasarkan (BB/TB)

Gizi buruk (sangat kurus) : <-3 SD = 1

Gizi kurang (kurus) : -3 SD s/d <-2 SD = 2

Gizi baik (normal) : -2SD s/d 2 SD = 3

Gizi lebih (gemuk) >2 SD = 4

Obesitas (sangat gemuk): >3 SD = 5

(4)Pendidikan Terakhir Orang Tua/Wali Anak

SD = 1

SMP/SLTP = 2

SMA/SMK/SLTA = 3

Perguruan Tinggi = 4

b) Data Khusus

(1)Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah

BB = 1

MB = 2

BSH = 3

BSB = 4

(c) *Scoring*

Menetapkan pemberian *skor* pada lembar observasi motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember pada skor dengan jawaban BB = 1, MB = 2, BSH = 3, BSB = 4.

(d)*Entry* data

Memasukan data hasil penelitian ke dalam laptop dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi *23.0 For Windows.*

(e)*Tabulating*

Data yang diperoleh akan diubah menjadi kode dengan analisis yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan ke dalam tabel.

(f) *Cleaning*

Semua data yang sudah diperoleh dari responden yang sesuai dimasukan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, atau ketidaklengkapan data.

b) Analisa Data

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti memeriksa kembali isi instrument pengumpulan data. Analisa data pada penelitian ini adalah :

a) Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis *univariat* pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data mengenai karakteristik responden meliputi usia anak, jenis kelamin anak, status gizi anak berdasrkan (BB/TB), dan pendidikan terakhir orang tua atau wali anak. Kemudian untuk menganalisa variabel independen dan dependen yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil dari data univariat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Frekuensi

Persentase Hasil	Deskripsi
100 %	Seluruhnya
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
51 – 75 %	Sebagian besar
50 %	Setengahnya
26 – 49 %	Hampir setengahnya
1 – 25 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada satupun

b) Analisa *Bivariat*

Analisa *bivariat* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah ‘Atiqoh, 2020). Analisis ini

dilakukan untuk mengetahui perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan perlakuan berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember dengan menggunakan uji komparasi statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon test.*

Analisa ini dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu sampel yang sama yaitu anak usia 3-4 tahun yang berada di PAUD Nurul Kharomah yang diberikan perlakuan atau *treatment* berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

4.2.5 Etika Penelitian

Masalah etik kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etik penelitian harus sangat di perhatikan. Masalah etik yang harus di perhatikan antara lain :

1) *Informed Consent*

Informed consent atau lembar persetujuan yaitu lembar yang menjelaskan proses penelitian yang digunakan beserta aturan didalamnya, responden diharapkan mampu untuk memahami dan bersifat sukarela sehingga tidak ada unsur paksaan. Setelah bersedia menjadi responden, *informed consent* ditandatangani.

2) *Ethical clearance*

Kelayakan etik merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan mahluk hidup yang menyatakan bahwa suatu penelitian layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Pada penelitian ini sudah dilakukan uji layak etik dan sudah mendapatkan surat pernyataan layak etik No.221/KEPK/UDS/V/2023.

3) *Anomynity*

Anomynity (tanpa nama) dimana peneliti menjaga kerahasiaan nama responden pada lembar observasi. Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan nomor dan inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang di dapat.

4) *Confidentiality*

Confidentiality merupakan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan untuk hasil penelitian.

5) *Justice*

Peneliti mempertimbangkan bahwa penelitian ini bersifat adil terhadap semua responden, dengan tidak memandang sosial ekonomi serta peneliti tidak berlaku diskriminasi kepada setiap responden.

BAB 5
HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan data hasil penelitian yang berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember", yang meliputi data umum dan data khusus, sebagai berikut :

5.1 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bab ini berupa karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia anak, jenis kelamin anak, status gizi anak berdasarkan (BB/TB), dan pendidikan terakhir orang tua atau wali anak, yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

5.1.1 Usia Anak

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3 tahun	10	32,3%
4 tahun	21	67,7%
Total	**31**	**100%**

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam penelitian ini berusia 4 tahun yaitu sebanyak 21 anak (67,7%), dan hampir setengahnya berusia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (32,3%).

5.1.2 Jenis Kelamin Anak

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	48,4%
Perempuan	16	51,6%
Total	**31**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 anak (51,6%), dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 anak (48,4%).

5.1.3 Status Gizi Anak Berdasarkan (BB/TB)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Berdasarkan (BB/TB)

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi kurang (kurus) : -3 SD s/d <-2 SD	12	38,7%
Gizi baik (normal) : -2SD s/d 2 SD	19	61,3%
Total	**31**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam penelitian ini memiliki status gizi yang baik (normal) sebanyak 19 anak (61,3%), dan hampir setengahnya dengan status gizi kurang (kurus) yaitu sebanyak 12 anak (38,7%).

5.1.4 Pendidikan Terakhir Orang Tua atau Wali Anak

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	18	58,1%
SMP/SLTP	2	6,5%
SMA/SMK/SLTA	10	32,3%
Perguruan Tinggi	1	3,22%
Total	**31**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua atau wali anak dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SD (58,1%). Kemudian hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA sebanyak 10 orang (32,3%), sebagian kecil berpendidikan terakhir SMP/SLTP sebanyak 2 orang (6,5%), dan

Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3.22%).

5.2 Data Khusus

Pada bagian ini diuraikan mengenai analisis perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember. Adapun hasilnya sebagai berikut :

5.2.1 Data Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

No	Indikator	Motorik Kasar Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kekuatan	Mulai Berkembang (MB)	3	9,7%
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90,32%
Total			**31**	**100%**
2	Keseimbangan	Mulai Berkembang (MB)	5	16,1%
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26	83,9%
Total			**31**	**100%**
3	Kelenturan	Mulai Berkembang (MB)	3	9,7%
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90,32%
Total			**31**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui dari ketiga indikator motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola didapatkan hasil pada indikator kekuatan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28 anak (90,32%), pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (9,7%).Selanjutnya, pada

indikator keseimbangan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 26 anak (83,9%), pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak (16,1%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28 anak (90,32%), pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (9,7%).

Selain itu berdasarkan hasil karakteristik responden dari data motorik kasar anak sebelum diberikan permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember, didapatkan hasil bahwa pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan masih terdapat 3 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan usia 3 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki status gizi kurang (kurus), dan orang tua anak berpendidikan terakhir SD. Kemudian 2 anak pada indikator keseimbangan dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan usia 3 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki status gizi kurang (kurus), serta 1 orang tua yang berpendidikan terakhir SD, dan 1 orang tua dengan pendidikan terakhir SMP.

5.2.2 Data Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

No	Indikator	Motorik Kasar Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kekuatan	Berkembang Sangat Baik (BSB)	31	100%

Total			**31**	**100%**
2	Keseimbangan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	6,5%
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	29	93,5%
Total			**31**	**100%**
3	Kelenturan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	3,22%
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	30	96,8%
Total			**31**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.6 dari ketiga indikator motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola didapatkan hasil pada indikator kekuatan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 31 anak (100%). Selanjutnya, pada indikator keseimbangan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 29 anak (93,5%), pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak (6,5%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30 anak (96,8%), pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak (3,22%).

Berdasarkan data motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sesudah diberikan permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola, didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.

5.2.3 Data Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember

Distribusi motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember ini dianalisis dengan menggunakan uji komparasi statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon test.* Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.7 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kekuatan

***Pretest* Kekuatan**	***Posttest* Kekuatan**		**Total**	
	Berkembang Sangat Baik (BSB)			
	F	**%**	**F**	**%**
Mulai Berkembang (MB)	3	9,7%	3	9,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90,3%	28	90,3%
Total	**31**	**100%**	**31**	**100%**

Tabel 5.8 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Keseimbangan

***Pretest* Keseimbangan**	***Posttest* Keseimbangan**				**Total**	
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		**Berkembang Sangat Bagus (BSB)**			
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Mulai Berkembang (MB)	2	6,5%	3	9,7%	5	16,1%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	26	83,9%	26	83,9%
Total	**2**	**6,5%**	**29**	**93,5%**	**31**	**100%**

Tabel 5.9 Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kelenturan

***Pretest* Kelenturan**	***Posttest* Kelenturan**				**Total**	
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		**Berkembang Sangat Bagus (BSB)**			
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Mulai Berkembang (MB)	0	0%	3	9,7%	3	9,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	3,2%	27	87,1%	28	90,3%
Total	**1**	**3,2%**	**30**	**96,8%**	**31**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember pada semua indikator motorik kasar yaitu kekuatan, kesimbangan, dan kelenturan. Didapatkan hasil *pretest* bahwa hampir seluruh motorik kasar anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. Sedangkan pada hasil *posttest* diketahui bahwa terdapat peningkatan hampir seluruh motorik kasar anak Berkembang Sangat Bagus (BSB) pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

Selanjutnya, berdasarkan seluruh hasil uji *Wilcoxon test* menggunakan SPSS *23.0 For Windows,* motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember dari masing-masing indikator didapatkan hasil bahwa pada indikator kekuatan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Selanjutnya pada indikator keseimbangan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Kemudian pada indikator kelenturan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Berdasarkan seluruh hasil uji indikator pada motorik kasar dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan pada motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum dan sesudah diberikan

permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola pada semua indikator motorik kasar anak yang meliputi kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.

BAB 6
PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember", yang meliputi motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, dan perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember, sebagai berikut :

6.1 Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sebelum Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa masih terdapat motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember dengan kategori Mulai Berkembang (MB) pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. Pada indikator kekuatan dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (9,7%). Selanjutnya, pada indikator keseimbangan dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak (16,1%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (9,7%).

Ketiga indikator dalam keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yaitu kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan umumnya akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia dan tingkat kematangan fisik anak. Pada umumnya perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor usia anak yang berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia 3-4 tahun masuk dalam usia balita yang cenderung akan tumbuh lebih cepat, pada masa balita disebut juga masa keemasan *(golden age period)*. Pada masa ini merupakan periode penting seorang anak, sehingga menjadi kesempatan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya (Damayanti and Nasrul 2020). Faktor kedua adalah jenis kelamin anak, pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda, badan anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan secara fisik lebih kuat dibandingkan anak perempuan (Thosin Waskita, Mochamad Surya, and Febriana 2022). Faktor ketiga adalah status gizi, perbedaan status gizi memiliki pengaruh pada setiap perkembangan anak. Pola asupan makanan dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak(Ahdad and Diana, 2022). Faktor keempat adalah stimulasi, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan seorang anak adalah perkembangan motorik kasarnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan terhadap proses tumbuh kembang anak, bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak. Orang tua dan guru memiliki peran

penting dalam membantu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Stimulasi harus disesuaikan dengan usia anak. Stimulasi yang memadai dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak berlangsung secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan melalui kegiatan menyenangkan yang dikemas dalam permainan (Thosin Waskita, Mochamad Surya, and Febriana 2022). Faktor kelima adalah pengetahuan orang tua yang merupakan sosok utama dalam memantau tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua relatif berpengaruh pada pola asuh yang diberikan kepada anak. Terbatasnya pengetahuan orang tua merupakan salah satu prediktor yang menjadikan tumbuh kembang anak tidak berlangsung secara optimal (Ahdad and Diana, 2022).

Menurut peneliti, anak usia 3-4 tahun merupakan usia yang bagus untuk dilakukan pengoptimalan pada seluruh aspek perkembangannya, salah satunya terkait perkembangan motorik kasar, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guna mendeteksi perkembangan motorik kasar anak, karena pada dasarnya aspek perkembangan motorik kasar sangat berpengaruh terhadap setiap aktivitas anak. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah usia, pada penelitian ini anak dengan kategori yang masih Mulai Berkembang (MB) adalah anak dengan usia 3 tahun. Anak dengan usia 3 tahun dan 4 tahun mengalami tahapan perkembangan yang berbeda, pada umumnya anak usia 4 tahun sudah mengalami perkembangan yang lebih banyak dibandingkan anak usia 3

tahun. Maka dari itu usia merupakan salah satu aspek penting bagi seorang anak dalam mencapai kematangan pada fisiknya sehingga dapat memaksimalkan perkembangan motorik kasarnya. Selanjutnya pada faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik, dan caranya sendiri dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik anak laki-laki akan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak perempuan. Kemudian pada faktor status gizi, anak dengan status gizi yang normal cenderung dapat memaksimalkan perkembangannya dengan baik, maka dari itu pada usia balita diperlukan pemantauan pemberian makan yang seimbang dan sesuai untuk mendukung perkembangannya. Upaya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan gizi anak salah satunya dengan memberikan anak menu makanan yang bervariasi setiap hari, sehingga anak tidak mudah bosan. Selain itu biasakan anak untuk sarapan, biarkan anak memilih makanannya sendiri, dan biasakan anak menghabiskan makanannya setiap makan. Selanjutnya pada faktor stimulasi, yaitu pemberian aktivitas fisik untuk menunjang perkembangan motorik kasar seorang anak, salah satunya dapat melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Pemberian stimulus pada usia 3-4 tahun dinilai sangat ideal untuk mendukung anak dalam mencapai perkembangan motorik kasar sesuai tahap usianya. Orang tua atau guru dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik yang menyenangkan baik di luar maupun dalam ruangan. Stimulasi diperlukan pada proses perkembangan anak, karena stimulasi yang kurang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor yang terakhir adalah pengetahuan orang tua,

dimana orang tua merupakan sosok penting yang berperan dalam pemantauan tumbuh kembang anak, pemahaman orang tua terkait pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Pola asuh yang baik cenderung dapat mendukung anak dalam pengoptimalan perkembangnnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan terkait tata cara *parenting* atau pola asuh yang tepat terhadap anak, seperti pemberian stimulasi pada anak yang mendukung perkembangannya, pemenuhan gizi anak melalui menu sehat setiap hari, tata cara hidup sehat dan lainnya.

6.2 Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember Sesudah Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola. Pada indikator kekuatan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 31 anak (100%). Selanjutnya, pada indikator keseimbangan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 29 anak (93,5%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30 anak (96,8%).

Perkembangan motorik kasar pada anak menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena berhubungan dengan kemampuan anak mengendalikan gerak pada tubuhnya. Tahap perkembangan motorik kasar merupakan tahap kematangan pada aspek gerak tubuh yang dapat

mempengaruhi aktivitas anak sehari-hari (Selvi Ulvia, 2019). Menurut (Wulan Sari, 2015), melalui aktivitas fisik berupa permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dari ketiga indikator yaitu kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan. Pada dua gerakan melompat dan melempar bola tersebut dapat melatih anak untuk mengoptimalkan kekuatan pada otot-otot tubuhnya. Selain itu, dapat melatih anak mempertahankan posisi tubuhnya sehingga tidak terjatuh dan seimbang saat melakukan gerakan. Kemudian, permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola juga dapat melatih kelenturan tubuh pada anak sehingga dapat melakukan gerakan secara leluasa. Menurut (Sulistyaningtyas and Fauziah 2019), juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan motorik kasar anak perlu dilakukan pemberian stimulasi berupa gerakan atau aktivitas fisik yang sesuai, salah satunya melalui gerak melompat dan melempar bola. Anak yang melakukan banyak gerakan diyakini dapat memberikan banyak manfaat untuk mengoptimalkan perkembangan motoriknya.

Menurut peneliti, ketiga unsur dalam keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yaitu berupa kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan. Pada umumnya perkembangan motorik kasar akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia dan tingkat kematangan fisik seorang anak. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satunya hal yang perlu dilakukan adalah melalui pemberian stimulasi berupa aktivitas fisik yang sesuai dengan

usianya, anak dengan aktivitas fisik yang lebih banyak cenderung dapat meningkatkan motorik kasarnya dengan maksimal. Pemberian stimulasi yang menyenangkan dapat dijadikan solusi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, salah satunya melalui metode bermain. Terdapat banyak permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, salah satunya adalah permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola, permainan ini merupakan gabungan dari dua gerakan fisik dasar yang dapat melatih dan memperkuat otot-otot anak. Permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola merupakan permainan yang dinilai berhasil dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, sehingga metode pemberian stimulus berupa permainan ini dapat dijadikan salah satu kegiatan fisik yang bisa dipilih oleh orang tua atau guru. Mengingat usia 3-4 tahun merupakan tahapan yang penting bagi seorang anak, maka sebagai tenaga kesehatan perlu memberikan pemahaman kepada orang tua atau masyarakat terkait pemberian aktivitas fisik yang bervariasi dan dapat menstimulasi perkembangan anak.

6.3 Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember pada semua indikator motorik kasar yaitu kekuatan, kesimbangan, dan kelenturan. Didapatkan hasil *pretest* bahwa pada indikator kekuatan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28 anak (90,32%). Selanjutnya, pada indikator keseimbangan dengan kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 26 anak (83,9%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28 anak (90,32%). Sedangkan pada hasil *posttest* diketahui bahwa terdapat peningkatan pada semua indikator, yaitu indikator kekuatan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 31 anak (100%). Selanjutnya, pada indikator keseimbangan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 29 anak (93,5%). Kemudian, untuk indikator kelenturan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30 anak (96,8%). Selain itu, berdasarkan seluruh hasil uji *Wilcoxon test* menggunakan SPSS *23.0 For Windows,* motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember dari masing-masing indikator didapatkan hasil bahwa pada indikator kekuatan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Selanjutnya pada indikator keseimbangan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Kemudian pada indikator kelenturan menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,000. Berdasarkan seluruh hasil uji indikator pada motorik kasar dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan pada motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember sebelum dan sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola pada semua indikator motorik kasar anak yang meliputi kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan.

Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi seorang anak, motorik kasar adalah aktivitas fisik yang pada umumnya

melibatkan otot-otot besar, contoh gerakan motorik kasar antara lain melompat, melempar, berlari, dan lainnya (Paramanda, Aditya Ichsan. 2023). Perkembangan motorik kasar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu cara untuk mencapai motorik kasar anak berkembang optimal adalah memberikan stimulasi berupa kegiatan fisik menyenangkan dan tidak monoton yang dikemas dalam suatu permainan (’Aziz, Ajhuri, and Humaida 2021). Kegiatan bermain dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak, salah satunya mengembangkan aspek motorik (Sopiah 2019). Aktivitas fisik berupa suatu permainan yang dimodifikasi atau dikombinasikan memiliki efek positif terhadap peningkatan motorik kasar pada anak. Permainan melompat dan melempar bola merupakan salah satu permainan yang mengkombinasikan dua gerak tubuh. Permainan ini dapat dijadikan salah satu sumber aktivitas fisik yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (Sulistyaningtyas and Fauziah 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hesti Wijayanti, 2014), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa permainan lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Menurut peneliti, bermain merupakan salah satu sarana terapi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motorik kasar anak. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kehidupan anak dalam belajar dan meningkatkan segala aspek perkembangannya. Melalui permainan biasanya anak cenderung akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan hal tersebut lebih

menyenangkan dan tidak monoton. Salah satu metode bermain berupa kegiatan fisik yang dapat digunakan adalah permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, permainan ini merupakan salah satu permainan yang dapat melatih otot-otot tubuh anak meliputi kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan. Maka dari itu permainan gerak kombinasi melompat dan melempar bola dapat dijadikan sebagai langkah alternatif untuk meningkatkan motorik kasar anak.

BAB 7
KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember", adapun simpulan dan saran akan kami uraikan sebagai berikut :

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa :

1) Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember hampir seluruhnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sebelum diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.
2) Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember hampir seluruhnya meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) pada semua indikator kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan sesudah diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.
3) Terdapat perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola di PAUD Nurul Kharomah Jember.

7.2 Saran

7.2.1 Secara Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tentang gambaran motorik motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola bagi peneliti sendiri dan juga masyarakat sekitar.
2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian terkait motorik kasar anak.

7.2.2 Secara Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Bagi institusi pendidikan khususnya pada pendidikan kebidanan, diharapkan dapat ikut berkontribusi memberikan pemahaman terhadap orang tua dan masyarakat sekitar terkait pentingnya menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

2) Bagi Orang Tua dan Guru

Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat semakin berinovasi menciptakan kegiatan fisik menyenangkan berupa permainan lain yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai seluruh aspek perkembangan anak berupa motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

A.Roza, Andalia Amani, Neli Wulandini, Putri. 2022. "Efektivitas Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bola Bergilir."

'Aziz, Hafidh, Kayyis Fithri Ajhuri, and Rifqi Humaida. 2021. "Efektifitas Permainan Bola Dan Rintangan Untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun." *Golden Age:* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 6(4): 169–78.

Ahdad, Muhakkamah M., and Raden Rachmy Diana. 2022. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Era New Normal." Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1): 17–28.

Ardini, Puspa Pupung, and Anik Lestariningrum. 2018. "Bermain & Permainan Anak Usia Dini." Adjie Media Nusantara: 3.

Damayanti, Eka, and Nasrul, M. Ansar. 2020. "Capaian Perkembangan Fisik Motorik dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun."

Devi Pramita Sari, and Nabila Sholihah 'Atiqoh. 2020. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan 10(1): 52–55.

Duli, Whalsen, and Agus Lauh. 2017. "Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Permainan." 2(3): 202–13.

Everet, and Colombatto. 2020. "The Effectiveness of Moral Messages on Public Health Behavioral Intentions during the COVID-19 Pandemic." *Psychiatric and Mental Health Nursing* 10(31).

Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Islam An Nur Watudandang Melalui Sebuah Permainan Sirkuit BAKBOL (Bak Bola)" : 9–34.

Fatriasari, Asih. 2018. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak." *Jurnal Ilmiah Multi Science"* 9(1): 16–22.

Harahap, Mariani. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Di Ra Assyifa." Jurnal Ansiru 4(1): 100–107.

Harefa, Darmawan et al. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8(1): 325.

Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. 2017. “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.” 7(1): 1–187.

Hesti Wijayanti. 2014. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo."

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Paramanda, Aditya Ichsan. 2023. “Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Perkembangan.” 1(1): 26–31.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. " Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini."

Permana, Indra Surya. 2017. “Pengaruh Faktor Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD 45 Kabupaten Kuningan.” Jurnal Ekonomi 6(1): 130–48.

Prima, Ellen, Fakultas Tarbiyah, and Keguruan. 2021. “Pada Anak Usia Dini Yang Bermain Gawai.” 5(1): 109–24.

Putri, Azlin Atika, and Yelda Andespa. 2021. “Pengaruh Permainan Tradisional Terompah Panjang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” 4(2): 165–72.

Rachmawati, Ruruh Ayu Murti Anandya, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. 2020. “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Animal Fun.” JIV-Jurnal Ilmiah Visi 15(1): 53–62.

Renityas, Nevy Norma, Levi Tina Sari, and Ita Noviasari. 2022. “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Empowerment Of Posyandu Cadres In Stimulating Detection And Early Intervention Of Growth And Development In Children Aged 0-5 Years.*” 3(2): 134–40.

Rizal S. Palapa Nusantara, Syamsur. 2021. “Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar.” PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah 3(3): 366–83.

Rozzaq, Ummu Hanifah Nur, and Panggung Sutapa. 2022. “Upaya Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(5): 4967–81.

Ruauw, Julio, Sefti Rompas, and Lenny Gannika. 2019. "Stimulasi Motorik Dengan Perkembangan Fisik Pada Anak Usia 3-5 Tahun." Jurnal Keperawatan 7(2): 1–8.

Selvi Ulvia. 2019. "Selvi Ulvia." Efektivitas Permainan Bervariasi Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Ra Baiturrohim Kemlakagede Tani, Tengah Cirebon".

Setiani, Riris Eka. 2013. "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini." INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 18(3): 455–70.

Siti Munawaroh. 2021. "Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Falah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Sopiah, Sopiah. 2019. "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Melempar Bola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Amal Kecamatan Ibun." Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin 2(2): 55–60.

Sulistyaningtyas, Reza Edwin, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *JPPM (*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) 6(1): 50–58.

Sucipto, Beltasar, T., Amung, M., & Yunyun, Y. (2019). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 4(1), 14-20.

Thosin Waskita, Deden, Candra Mochamad Surya, and Regina Febriana. 2022. "Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun." Jurnal Tahsinia 3(1): 53–62.

Verawati, Iis. 2019. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian Penelitian Tindakan Pada Kelompok a Di Tk Nasional Kps Balikpapan Tahun 2018." Jurnal Pendidikan Anak 7(2): 156–64.

Wahyuni, Candra. 2018. Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun.

Wulan Sari, Putri. 2015. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, Dan Menendang) Bola Pada Anak Kelompok B." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8): 1689–99.

Zulkarnain, Mohammad, and Ayu Sumitro. 2020. “Hubungan Asupan Gizi Makro Dengan Perkembangan Relationship Between Macro Nutrition Intake With the Development of Gross Motor in Children Age 24 - 59 Months in Donggala Village , Gorontalo City.” Jurnal Pengolahan Pangan 5(2): 54–59.

Lampiran 1 : Plan Of Action (POA)

Kegiatan	2022		2023						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Informasi penyelenggaraan skripsi									
Proses bimbingan dan penyusunan proposal									
Revisi proposal									
ACC seminar proposal									
Revisi proposal									
Pengajuan etik penelitian									
Pengajuan surat ijin penelitian ke Dekan Universitas dr. Soebandi, Bakesbangpol, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember									
Pelaksanaan penelitian									
Pengolahan data									
Pelaksanaan sidang hasil skripsi									
Revisi skripsi									
Publikasi naskah skripsi									

Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. Bapak/Ibu Wali Anak

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember :

Nama : Lailatul Hasanah

NIM : 19050026

Akan melakukan penelitian berjudul "Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember", maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu selaku wali dari anak yang bersangkutan agar dapat berpartisipasi dan bersedia apabila anak dijadikan responden dalam penelitian ini

Partisipasi Bapak/Ibu bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan Bapak/Ibu ataupun anak yang bersangkutan. Jika Bapak/Ibu bersedia anak yang bersangkutan dijadikan responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi responden pada penelitian ini.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2023

Peneliti,

Lailatul Hasanah

NIM. 19050026

Lampiran 3 : Lembar *Informed Consent*

INFORMED CONSENT
Mendapatkan Persetujuan Setelah Penjelasan:
Informasi Esensial Untuk Calon Peserta Penelitian
(WHO-CIOMS 2016)

Judul Penelitian : Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember

Jenis Penelitian : Intervensi

Nama Peneliti : Lailatul Hasanah

Alamat Peneliti : Jl. Rasamala Barat Lingkungan Glisat, Patrang, Jember

Lokasi Penelitian : PAUD Nurul Kharomah

Sebelum meminta persetujuan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti harus memberikan informasi berikut, dalam bahasa atau bentuk komunikasi lain yang dapat dipahami individu (Lihat Pedoman 9):

1. Tujuan penelitian, metode, prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dan peserta, dan penjelasan tentang bagaimana penelitian berbeda dengan perawatan medis rutin (Pedoman 9);

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang diberikan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

   Penelitian ini akan dilakukan selama 14 hari, dimana pada pertemuan pertama untuk *pretest* membutuhkan waktu hanya sehari (untuk melihat motorik kasar anak sebelum diberikan stimulasi permainan

kombinasi gerak melompat dan melempar bola, pertemuan kedua adalah kegiatan berupa pemberian stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola selama enam kali pertemuan, dibutuhkan waktu 6 hari. Terakhir Pertemuan ketiga untuk *posttest*. Pertemuan ini adalah pengambilan data terakhir yang nanti hasilnya akan dibandingkan dengan data awal yaitu data motorik kasar anak saat di *pretest*, atau belum diberikan stimulasi berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola dan dituliskan dalam lembar observasi.

2. Bahwa individu diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian, alasan untuk mempertimbangkan individu yang sesuai untuk penelitian, dan partisipasi tersebut bersifat sukarela (Pedoman 9);

   Anak anda diminta berpartispasi sebagai subjek karena sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu : Anak yang berusia 3-4 tahun, motorik kasar anak yang belum Berkembang Sangat Baik (BSB), anak yang bersekolah di PAUD Nurul Kharomah Jember.

   Bila anda setuju apabila anak anda dijadikan responden dalam penelitian ini, anda diminta untuk menandatangani dan menuliskan tanggal pada lembar konfirmasi persetujuan dalam penelitian ini.

3. Bahwa individu bebas untuk menolak untuk berpartisipasi dan bebas untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa penalti atau kehilangan imbalan yang berhak ia dapatkan (Pedoman 9);

   Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anak anda boleh tidak

mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun.

4. Lama waktu yang diharapkan dari partisipasi individu (termasuk jumlah dan lama kunjungan ke pusat penelitian dan jumlah waktu yang diperlukan) dan kemungkinan penghentian penelitian atau partisipasi individu di dalamnya;

   Penelitian ini akan dilakukan selama 14 hari, dimana pada pertemuan pertama untuk *pretest* membutuhkan waktu hanya sehari (untuk melihat motorik kasar anak sebelum diberikan stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola, pertemuan kedua adalah kegiatan berupa pemberian stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola selama enam kali pertemuan, dibutuhkan waktu 6 hari. Terakhir Pertemuan ketiga untuk *posttest*. Pertemuan ini adalah pengambilan data terakhir yang nanti hasilnya akan dibandingkan dengan data awal yaitu data motorik kasar anak saat di *pretest*, atau belum diberikan stimulasi berupa permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola dan dituliskan dalam lembar observasi.

5. Apakah uang atau bentuk barang material lainnya akan diberikan sebagai imbalan atas partisipasi individu. Jika demikian, jenis dan jumlahnya, dan bahwa waktu yang dihabiskan untuk penelitian dan ketidaknyamanan lainnya yang dihasilkan dari partisipasi belajar akan diberi kompensasi yang tepat, Moneter atau non-moneter (Pedoman 13);

Keikutsertaan anda dalam penelitian ini, anda akan diberikan imbalan pengganti/kompensasi berupa paket sembako sebesar Rp. 30.000 setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan.

6. Bahwa, setelah selesainya penelitian ini, peserta akan diberitahu tentang hasil penelitian secara umum, jika mereka menginginkannya:

   Setelah selesai penelitian, anda selaku wali anak akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui pertemuan langsung dan hasil tertulis melalui lembaga.

7. Bahwa setiap peserta selama atau setelah studi atau pengumpulan data biologis dan data terkait kesehatan mereka akan mendapat informasi dan data yang menyelamatkan jiwa dan data klinis penting lainnya tentang masalah kesehatan penting yang relevan (lihat juga Pedoman 11);

   Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anak anda selama penelitian ini.

8. Temuan yang tidak diminta/diharapkan akan diungkapkan jika terjadi (Pedoman 11);

   Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan temuan yang tidak diharapkan selama penelitian ini.

9. Bahwa peserta memiliki hak untuk mengakses data klinis mereka yang relevan yang diperoleh selama studi mengenai permintaan (kecuali komite etik riset telah menyetujui sementara atau permanen, data tidak boleh diungkapkan. Dalam hal mana peserta harus diberitahu, dan diberikan, alasannya)

Anda sebagai wali dari anak yang bersangkutan akan memiliki hak untuk mengakses data anak anda.

10. Rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat intervensi eksperimental, risiko dan bahaya yang diketahui, terhadap individu (atau orang lain) yang terkait dengan partisipasi dalam penelitian ini. Termasuk risiko terhadap kesehatan atau kesejahteraan kerabat langsung peserta (Pedoman 4);

    Prosedur dalam penelitian metode *pretest-posttest,* pada tahap intervensi yaitu dengan pemberian stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola dengan metode *pretest-posttest*, selama pengambilan sampel dipastikan tidak menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman yang akan dialami oleh subjek, dari tindakan/ intervensi/ perlakuan yang diterima selama penelitian; dan tidak menimbulkan bahaya bagi subjek (atau orang lain termasuk keluarganya) akibat keikutsertaan dalam penelitian. Termasuk risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan subjek dan keluarganya).

11. Manfaat klinis potensial, jika ada, karena berpartisipasi dalam penelitian ini (Pedoman 4 dan 9);

    Keuntungan atau manfaat yang anak anda peroleh dengan keikutsertaan penelitian ini adalah anak anda akan mendapat stimulasi dalam meningkatkan motorik kasarnya, serta anak akan di deteksi tumbuh kembangnya secara dini.

12. Manfaat yang diharapkan dari penelitian kepada masyarakat atau masyarakat luas, atau kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah (Pedoman 1);

    Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Institusi pendidikan kebidanan, peneliti sendiri, orang tua dan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, dijadikan referensi dan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

13. Bagaimana transisi ke perawatan setelah penelitian disusun dan sampai sejauh mana mereka akan dapat menerima intervensi studi pasca uji coba yang bermanfaat dan apakah mereka akan diharapkan untuk membayarnya (Pedoman 6 dan 9);

    Penelitian ini bersifat intervensi. Tatalaksana penelitian pada tahap intervensi yaitu dengan pemberian stimulasi permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola untuk mengetahui motorik kasar anak pasca diberikan stimulasi permainan tersebut. Semua kegiatan penelitian dilakukakan oleh peneliti dan responden tidak perlu melakukan pembayaran.

14. Risiko menerima intervensi yang tidak terdaftar jika mereka menerima akses lanjutan terhadap intervensi studi sebelum persetujuan peraturan (Pedoman 6);

    Tidak ada intervensi

15. Intervensi atau pengobatan alternatif yang tersedia saat ini;

    Permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola.

16. Informasi baru yang mungkin terungkap, baik dari penelitian itu sendiri atau sumber lainnya (Pedoman 9);

    Permainan dengan gerak yang dikombinasikan menimbulkan efek positif bagi perkembangan motorik kasar anak. Permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola merupakan salah satu jenis permainan yang menghubungkan dua keterampilan gerak yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

17. Ketentuan yang akan dibuat untuk memastikan penghormatan terhadap privasi peserta, dan untuk kerahasiaan catatan yang mungkin dapat mengidentifikasi peserta (Pedoman 11 dan 22);

    Peneliti menjaga kerahasiaan nama responden pada lembar observasi, dengan cara tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan nomor dan inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang di dapat. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan untuk hasil penelitian.

18. Batasan, legal atau lainnya, terhadap kemampuan peneliti untuk menjaga kerahasiaan aman, dan kemungkinan konsekuensi dari pelanggaran kerahasiaan (Pedoman 12 dan 22);

    Semua informasi responden yang didapatkan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.

19. Sponsor penelitian, afiliasi institusional para peneliti, dan sifat dan sumber pendanaan untuk penelitian, dan jika ada, konflik kepentingan peneliti,

lembaga penelitian dan komite etika penelitian dan bagaimana konflik ini akan terjadi. Dikelola (Pedoman 9 dan 25);

Tidak ada sponsor dalam penelitian ini.

20. Apakah peneliti hanya sebagai peneliti atau selain peneliti juga dokter peserta (Guideline 9);

    Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.

21. Kejelasan tingkat tanggung jawab peneliti untuk memberikan perawatan bagi kebutuhan kesehatan peserta selama dan setelah penelitian (Pedoman 6);

    Prosedur dalam penelitian ini dipastikan tidak menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman yang akan dialami oleh subjek, dari tindakan/ intervensi/ perlakuan yang diterima selama penelitian; dan tidak menimbulkan bahaya bagi subjek (atau orang lain termasuk keluarganya) akibat keikutsertaan dalam penelitian. Termasuk risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan subjek dan keluarganya).

22. Bahwa pengobatan dan rehabilitasi akan diberikan secara gratis untuk jenis cedera terkait penelitian tertentu atau untuk komplikasi yang terkait dengan penelitian, sifat dan durasi perawatan tersebut, nama layanan medis atau organisasi yang akan memberikan perawatan. Selain itu, apakah ada ketidakpastian mengenai pendanaan perawatan tersebut (Pedoman 14);

    Selama penelitian, peneliti akan bertanggungjawab sepenuhnya apabila terjadi cedera saat dilakukan penelitian. Apabila terjadi risiko lain

maka anak anda bisa mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai tingkat cedera yang dialami berupa perawatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya yang sesuai dan biaya ditanggung penuh oleh peneliti.

23. Dengan cara apa, dan oleh organisasi apa, peserta atau keluarga peserta atau orang-orang yang menjadi tanggungan akan diberi kompensasi atas kecacatan atau kematian akibat luka tersebut (atau perlu jelas bahwa tidak ada rencana untuk memberikan kompensasi semacam itu) (Pedoman 14) ;

    Tidak ada intervensi yang dapat membahayakan individu.

24. Apakah atau tidak, di negara tempat calon peserta diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian, hak atas kompensasi dijamin secara hukum;

    Ada

25. Bahwa komite etika penelitian telah menyetujui protokol penelitian (Pedoman 23);

    Ya, Subjek dapat menghubungi Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

26. Bahwa mereka akan diinformasikan dalam kasus pelanggaran protokol dan bagaimana keselamatan dan kesejahteraan mereka akan terlindungi dalam kasus seperti itu (Pedoman 23).

    Ya, laporan akan disampaikan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Dalam kasus tertentu, sebelum meminta persetujuan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti harus memberikan informasi berikut, dalam bahasa atau bentuk komunikasi lain yang dapat dipahami individu:

1. Untuk percobaan terkontrol, penjelasan tentang fitur rancangan penelitian (misalnya randomisasi, atau tersamar ganda), bahwa peserta tidak akan diberi tahu tentang perlakuan yang ditugaskan sampai penelitian selesai dan samaran sudah dibuka;
2. Apakah semua informasi penting diungkapkan dan jika tidak, bahwa mereka diminta untuk setuju untuk menerima informasi yang tidak lengkap dan informasi lengkap akan diberikan sebelum hasil studi dianalisis dan peserta diberi kemungkinan untuk menarik data mereka yang dikumpulkan di bawah studi ini (Pedoman 10);
3. Kebijakan sehubungan dengan penggunaan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga, dan tindakan pencegahan untuk mencegah pengungkapan hasil uji genetik peserta terhadap keluarga dekat atau kepada orang lain (misalnya perusahaan asuransi atau pengusaha) tanpa Persetujuan peserta (Pedoman 11);
4. Kemungkinan penelitian menggunakan, langsung atau sekunder, catatan medis peserta dan spesimen biologi yang diambil dalam perawatan klinis;
5. Untuk pengumpulan, penyimpanan dan penggunaan bahan biologi dan data terkait kesehatan, informed consent yang luas akan diperoleh, yang harus menentukan: tujuan biobank, kondisi dan lama penyimpanan; Aturan akses ke biobank; Cara donor dapat menghubungi kustodian

biobank dan dapat tetap mendapat informasi tentang penggunaan masa depan; Penggunaan bahan yang dapat diperkirakan, terlepas dari studi yang sudah benar-benar didefinisikan atau diperluas ke sejumlah keseluruhan atau sebagian tidak terdefinisi; Tujuan yang dimaksudkan untuk penggunaan tersebut, baik untuk penelitian, dasar atau penerapan, atau juga untuk tujuan komersial, dan apakah peserta akan menerima keuntungan moneter atau lainnya dari pengembangan produk komersial yang dikembangkan dari spesimen biologisnya; Kemungkinan temuan yang tidak diminta dan bagaimana penanganannya; Pengamanan yang akan diambil untuk melindungi kerahasiaan serta keterbatasan mereka, apakah direncanakan bahwa spesimen biologi yang dikumpulkan dalam penelitian akan hancur pada kesimpulannya, dan jika tidak, rincian tentang penyimpanan mereka (di mana, bagaimana, untuk berapa lama , dan disposisi nal) dan kemungkinan penggunaan masa depan, bahwa peserta memiliki hak untuk memutuskan penggunaan masa depan tersebut, menolak penyimpanan, dan menghancurkan materi yang tersimpan (Pedoman 11 dan 12);

6. Bila wanita usia subur berpartisipasi dalam penelitian terkait kesehatan, informasi tentang kemungkinan risiko, jika mereka hamil selama penelitian, untuk diri mereka sendiri (termasuk kesuburan di masa depan), kehamilan mereka, janin mereka, dan keturunan masa depan mereka; Dan jaminan akses terhadap tes kehamilan, metode kontrasepsi yang efektif dan aman, aborsi legal sebelum terpapar intervensi teratogenik atau

mutagenik potensial. Bila kontrasepsi yang efektif dan / atau aborsi yang aman tidak tersedia dan tempat studi alternatif tidak layak dilakukan, para wanita harus diberi informasi tentang:

- risiko kehamilan yang tidak diinginkan;
- Dasar hukum untuk melakukan aborsi;
- Mengurangi bahaya akibat aborsi yang tidak aman dan komplikasi selanjutnya;
- Kalau kehamilan diteruskan/tidak dihentikan, jaminan tindak lanjut untuk kesehatan mereka sendiri dan kesehatan bayi dan anak dan informasi yang kesulitan untuk menentukan sebab bila ada kasus kelainan janin atau bayi (Pedoman 18 dan 19);

7. Ketika mengenai wanita hamil dan menyusui, risiko partisipasi dalam penelitian terkait kesehatan untuk diri mereka sendiri, kehamilan mereka, janin mereka, dan keturunan masa depan mereka, apa yang telah dilakukan untuk memaksimalkan potensi keuntungan individual dan meminimalkan risiko, bukti mengenai risiko dapat tidak diketahui atau kontroversial dan seringkali sulit untuk menentukan sebab kasus kelainan janin atau bayi (Pedoman 4 dan 19);
8. Ketika mengenai korban bencana yang sebagian besar berada di bawah tekanan, perbedaan antara penelitian dan bantuan kemanusiaan (Pedoman 20); dan
9. Ketika penelitian dilakukan di lingkungan online dan menggunakan alat online atau digital yang mungkin melibatkan kelompok rentan, informasi

tentang kontrol privasi dan keamanan yang akan digunakan untuk melindungi data mereka; Dan keterbatasan tindakan yang digunakan dan risiko yang mungkin ada meskipun ada pengamanan (Pedoman 22).

INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orang Tua/Wali	: Evi Nur hidayah
Nama Anak	: Anindito Alvaro
Usia Anak	: 4 tahun
Jenis Kelamin Anak	: laki-laki
BB/TB Anak	: 20 kg/107 cm
Pendidikan Terakhir Orang Tua	: SMA

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul " Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember"
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur Penelitian
6. Persetujuan perizinan tempat penelitian
7. Hak keamanan dan privasi

dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela apabila anak saya menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jember, 23 Mei 2023

Peneliti,

(Lailatul Hasanah)

Responden,

(Evi Nur)

Saksi,

(Bagi dan 2 k)

Lampiran 4 : SOP Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola

SOP Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola	
Pengertian	Permainan yang menggabungkan dua gerak yaitu melompat dan melempar bola.
Tujuan	Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.
Langkah-langkah	**Persiapan :** 1) Bola besar 2) Lapangan atau halaman untuk tempat bermain 3) Pemain **Pelaksanaan :** 1) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada anak mengenai cara memainkan permainan kombinasi gerak melompat dan melempar bola sekaligus mempraktekkannya sebagai contoh. 2) Sebelum memainkan permainan ini, anak diminta untuk melakukan pemanasan sebab gerakan-gerakan dalam permainan ini membutuhkan tenaga dan kesiapan tubuh. Dengan didahului pemanasan agar anak akan terhindar dari resiko cidera otot saat bermain. 3) Setelah pemanasan, anak-anak akan diatur menjadi satu barisan. 4) Setelah itu baru memulai permainan, sebelumnya anak yang akan melakukan permainan saling berhadapan dengan guru, kemudian diawali dengan gerakan melompat lalu melempar bola ke arah guru. 5) Permainan ini berlangsung bergantian sampai semua anak memperagakan semua gerakan melompat dan melempar bola. 6) Tak lupa guru memberikan pujian dan mengajak anak-anak bertepuk tangan saat semua anak selesai memainkan permainan.

Lampiran 5 : Data Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Nurul Kharomah

DATA ANAK

NO	NAMA ANAK	USIA ANAK	JENIS KELAMIN ANAK	Status Gizi Berdasarkan (BB/TB)	PENDIDIKAN TERAKHIR ORTU
1	An. Ad	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
2	An. Ah	4 th	L	Gizi baik (normal)	SMA
3	An. Ak	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
4	An. Al	4 th	P	Gizi baik (normal)	SMA
5	An. An	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
6	An. Aa	4 th	L	Gizi baik (normal)	SMA
7	An. Ar	3 th	L	Gizi kurang (kurus)	SMA
8	An. Az	4 th	L	Gizi baik (normal)	SMP
9	An. Af	3 th	L	Gizi kurang (kurus)	SD
10	An. F	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SMP
11	An. Fl	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SD
12	An. H	3 th	L	Gizi kurang (kurus)	SD
13	An. I	4 th	P	Gizi baik (normal)	SD
14	An. M	4 th	P	Gizi kurang (kurus)	SD
15	An. Mr	4 th	P	Gizi kurang (kurus)	SMA
16	An. Ma	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
17	An. Mg	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
18	An. Mz	4 th	L	Gizi baik (normal)	SMA
19	An. Mm	4 th	L	Gizi baik (normal)	S1
20	An. N	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SMA
21	An. P	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SMA
22	An. R	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SD
23	An. Re	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SD
24	An. S	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
25	An. Sa	4 th	P	Gizi baik (normal)	SMA
26	An. Sh	4 th	P	Gizi baik (normal)	SD
27	An. Sw	4 th	P	Gizi baik (normal)	SD
28	An. Sk	4 th	P	Gizi baik (normal)	SD
29	An. V	3 th	P	Gizi kurang (kurus)	SMA
30	An. Y	4 th	L	Gizi baik (normal)	SD
31	An. Z	4 th	P	Gizi baik (normal)	SD

Lampiran 6 : Lembar Observasi Penelitian

Lembar Observasi *Pre Test*

Lembar Observasi Penelitian

MOTORIK KASAR MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA														
		Kekuatan				Keseimbangan				Kelenturan				
No	Nama	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	An. Ad		✓					✓			✓			
2.	An. Ah		✓					✓			✓			
3.	An. Ak		✓				✓				✓			
4.	An. Al		✓					✓			✓			
5.	An. An.		✓				✓				✓			
6.	An. Aa			✓			✓				✓			
7.	An. Ar		✓				✓				✓			
8.	An. Az		✓				✓					✓		
9.	An. Af			✓			✓				✓			
10.	An. F			✓			✓				✓			
11.	An. FL		✓				✓					✓		
12.	An. H		✓				✓				✓			
13.	An. I		✓				✓				✓			
14.	An. M		✓				✓				✓			
15.	An. Mr		✓					✓			✓			
16.	An. Ma		✓				✓				✓			
17.	An. Mg		✓				✓				✓			
18.	An. Mz		✓				✓				✓			
19.	An. Mm		✓				✓				✓			
20.	An. N		✓				✓					✓		
21.	An. P		✓				✓				✓			
22.	An. R		✓				✓				✓			
23.	An. Re		✓				✓				✓			
24.	An. S		✓					✓			✓			
25.	An. Sa		✓				✓				✓			
26.	An. Sh		✓				✓				✓			
27.	An. Sw		✓				✓				✓			
28.	An. Sk		✓				✓				✓			
29.	An. V		✓				✓				✓			
30.	An. Y		✓				✓				✓			
31.	An. Z		✓				✓				✓			
Jumlah			28	3			26	5			28	3		

Lembar Observasi *Post Test*

Lembar Observasi Penelitian

MOTORIK KASAR MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA														
		Kekuatan				Keseimbangan				Kelenturan				
No	Nama	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	An. Ad	✓				✓				✓				
2.	An. Ah	✓				✓				✓				
3.	An. Ak	✓				✓				✓				
4.	An. AL	✓					✓			✓				
5.	An. An	✓				✓				✓				
6.	An. Aa	✓				✓				✓				
7.	An. Ar	✓				✓				✓				
8.	An. Az	✓				✓				✓				
9.	An. Af	✓				✓				✓				
10.	An. F	✓				✓				✓				
11.	An. FL	✓				✓				✓				
12.	An. H	✓				✓				✓				
13.	An. I	✓				✓				✓				
14.	An. M	✓				✓				✓				
15.	An. Mr	✓				✓				✓				
16.	An. Ma	✓				✓				✓				
17.	An. Mg	✓				✓				✓				
18.	An. Mz	✓				✓				✓				
19.	An. Mm	✓				✓				✓				
20.	An. N	✓				✓					✓			
21.	An. P	✓				✓				✓				
22.	An. A	✓				✓				✓				
23.	An. Re	✓				✓				✓				
24.	An. S	✓					✓			✓				
25.	An. Sa	✓				✓				✓				
26.	An. Sh	✓				✓				✓				
27.	An. Sw	✓				✓				✓				
28.	An. Sk	✓				✓				✓				
29.	An. V	✓				✓				✓				
30.	An. Y	✓				✓				✓				
31.	An. Z	✓				✓				✓				
Jumlah		31				29	2			30	1			

Lampiran 7 : Kisi-Kisi dan Rubrik Penilaian Lembar Observasi Penelitian

Kisi-Kisi Lembar Observasi Motorik Kasar

Variabel	Indikator	Keterangan
Motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurul Kharomah Jember	Kekuatan	Anak dapat melompat dan melempar bola secara terarah dan terkoordinasi
	Keseimbangan	Anak dapat mempertahankan posisi tubuhnya saat melompat dan melempar bola
	Kelenturan	Anak dapat melompat dan melempar bola secara leluasa

Rubrik Penilaian Motorik Kasar

No	Indikator	Kriteria	Deskripsi	Skor
1.	Kekuatan	Belum Berkembang (BB)	Anak tidak mau melakukan gerak melompat dan melempar bola	1
		Mulai Berkembang (MB)	Anak dapat melompat dan melempar bola namun tidak terarah dan terkoordinasi	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat melompat dan melempar bola namun kurang terarah dan terkoordinasi	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat melompat dan melempar bola secara terarah dan terkoordinasi	4
2.	Keseimbangan	Belum Berkembang (BB)	Anak tidak mau melompat dan melempar bola	1
		Mulai Berkembang (MB)	Anak kurang seimbang dalam mempertahankan posisi tubuh sehingga terjatuh pada saat melompat dan melempar bola	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak kurang bisa mempertahankan tubuh setelah melakukan gerakan melompat dan melempar bola namun tidak terjatuh	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan gerakan melompat dan melempar bola	4
3.	Kelenturan	Belum Berkembang (BB)	Anak tidak mau melompat dan melempar bola	1
		Mulai Berkembang (MB)	Anak dapat melakukan gerakan melompat dan melempar bola namun tidak leluasa	2

	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat melakukan gerakan melompat dan melempar bola namun belum leluasa	3
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan gerakan melompat dan melempar bola dengan leluasa	4

Lampiran 8 : Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA UMUM

Statistics

		Usia Anak	Jenis Kelamin Anak	Status Gizi Anak Berdasarkan (BB/TB)	Pendidikan Terakhir Orang Tua
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 tahun	10	32.3	32.3	32.3
	4 tahun	21	67.7	67.7	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	48.4	48.4	48.4
	Perempuan	16	51.6	51.6	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Status Gizi Anak Berdasarkan (BB/TB)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gizi kurang (kurus) -3 SD sampai <-2 SD	12	38.7	38.7	38.7
	Gizi baik (normal): -2 SD sampai 2 SD	19	61.3	61.3	61.3
Total		31	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	18	58.1	58.1	58.1
	SMP	2	6.5	6.5	64.5
	SMA/SMK/SLTA	10	32.3	32.3	96.8
	Perguruan Tinggi	1	3.2	3.2	100.0
Total		31	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS DATA KHUSUS

Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah (*Pre Test)*

Statistics

		Kekuatan	Keseimbangan	Kelenturan
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0

Kekuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang (MB)	3	9.7	9.7	9.7
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90.3	90.3	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang (MB)	5	16.1	16.1	16.1
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26	83.9	83.9	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Kelenturan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mulai Berkembang (MB)	3	9.7	9.7	9.7
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90.3	90.3	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Nurul Kharomah (*Post Test)*

Statistics

		Kekuatan	Keseimbangan	Kelenturan
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0

Kekuatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berkembang Sangat Baik (BSB)	31	100.0	100.0	100.0

Keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	6.5	6.5	6.5
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	29	93.5	93.5	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Kelenturan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	3.2	3.2	3.2
	Berkembang Sangat Bagus (BSB)	30	96.8	96.8	100.0
Total		31	100.0	100.0	

HASIL SKOR *PRE TEST* DAN *POST TEST* MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD NURUL KHAROMAH JEMBER

No	**MOTORIK KASAR MELOMPAT DAN MELEMPAR BOLA**					
	Pre test			**Post test**		
	Kekuatan	Keseimbangan	Kelenturan	Kekuatan	Keseimbangan	Kelenturan
1	3	2	3	4	4	4
2	3	2	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4
4	3	2	3	4	3	4
5	3	3	3	4	4	4
6	2	3	3	4	4	4
7	3	3	3	4	4	4
8	3	3	2	4	4	4
9	2	3	3	4	4	4
10	2	3	3	4	4	4
11	3	3	2	4	4	4
12	3	3	3	4	4	4
13	3	3	3	4	4	4
14	3	3	3	4	4	4
15	3	2	3	4	4	4
16	3	3	3	4	4	4
17	3	3	3	4	4	4
18	3	3	3	4	4	4
19	3	3	3	4	4	4
20	3	3	3	4	4	3
21	3	3	3	4	4	4
22	3	3	3	4	4	4
23	3	3	3	4	4	4
24	3	2	2	4	3	4
25	3	3	3	4	4	4
26	3	3	3	4	4	4
27	3	3	3	4	4	4
28	3	3	3	4	4	4
29	3	3	3	4	4	4
30	3	3	3	4	4	4
31	3	3	3	4	4	4

Tabel Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kekuatan

Pretest Kekuatan	*Posttest* Kekuatan		Total	
	Berkembang Sangat Baik (BSB)			
	F	%	F	%
Mulai Berkembang (MB)	3	9,7%	3	9,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	28	90,3%	28	90,3%
Total	**31**	**100%**	**31**	**100%**

Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Test* Motorik Kasar Pada Indikator Kekuatan

	POST TEST - PRE TEST
Z	-5.353[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabulasi Silang Motorik Kasar Pada Indikator Keseimbangan

Pretest Keseimbangan	*Posttest* Keseimbangan				Total	
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Bagus (BSB)			
	F	%	F	%	F	%
Mulai Berkembang (MB)	2	6,5%	3	9,7%	5	16,1%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	26	83,9%	26	83,9%
Total	**2**	**6,5%**	**29**	**93,5%**	**31**	**100%**

Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Test* Motorik Kasar Pada Indikator Keseimbangan

	POST TEST - PRE TEST
Z	-5.353[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabulasi Silang Motorik Kasar Pada Indikator Kelenturan

***Pretest* Kelenturan**	***Posttest* Kelenturan**				**Total**	
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		**Berkembang Sangat Bagus (BSB)**			
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Mulai Berkembang (MB)	0	0%	3	9,7%	3	9,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	3,2%	27	87,1%	28	90,3%
Total	**1**	**3,2%**	**30**	**96,8%**	**31**	**100%**

Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Test* Motorik Kasar Pada Indikator Kelenturan

	POST – PRE
Z	-5.260[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Lampiran 9 : Surat Etik dan Surat Izin Penelitian

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.221/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Lailatul Hasanah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember"

"Gross Motor Differences for Children Aged 3-4 Years Given a Combination Game of Jumping and Throwing Balls at PAUD Nurul Kharomah Jember"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan tanggal 19 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 19, 2023 until May 19, 2024.

May 19, 2023
Professor and Chairperson,

Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 2435/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	LAILATUL HASANAH
Nim	:	19050026
Program Studi	:	S1 Kebidanan
Waktu	:	Bulan Mei sampai Juni
Lokasi	:	PAUD Nurul Kharomah Jember
Judul	:	Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 22 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala PAUD Nurul Kharomah
Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1696/415/2023

Tentang

PENELITIAN

Dasar	: 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
Memperhatikan	: Surat Dekan Universitas dr. Soebandi, 22 Mei 2023, Nomor: 2437/FIKES-UDS/U/V/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama	: Lailatul Hasanah
NIM	: 3509206312000002/19050026
Daftar Tim	: -
Instansi	: Universitas dr. Soebandi Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan Program Sarjana
Alamat	: Jl. dr. Soebandi No. 99 Patrang Jember
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Jember
Lokasi	: PAUD Nurul Kharomah Jember
Waktu Kegiatan	: 24 Mei 2023 s/d 30 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 24 Mei 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik

j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr. Soebandi
2. Mahasiswa Ybs.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI
Nomor : 074/1861 /310/2023

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/1726/2023, tanggal , 26 Mei 2023.

MENGIJINKAN :

Nama	:	**LAILATUL HASANAH**
NIM/NIP	:	**350926312000002/19050026**
Alamat	:	**Jln. DR . Soebandi No. 99 Patrang Jember**
Instansi	:	**Universitas dr Soebandi Jurusan Kesehatan / Kebidanan Program Sarjana**
Keperluan	:	**Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul " Perbedaaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar Bola di PAUD Nurul Kharomah Patrang Jember "**

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 29 Mei s.d. 29 Juni 2023

Tempat : di Wilayah Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 31 Mei 2023
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN

Ir. S A I L
Pembina Tk.I
Nip. 19660925 1992 1 007

Tembusan ; Yth
1.Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

YAYASAN PENDIDIKAN
NURUL KHAROMAH
NPSN : 69781430
Ijin Pendirian : 421.9/4837/413/2010 - Akte Notaris Ruwi Julsi SH 03.21.03.2010
Jl. Rembangan 20 RT 01 RW 04 Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Tlp. 085102861010 Kode Pos 68112 Email: nkharomah613@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Badiatun Zuhro
Jabatan	: Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah
Alamat	: Jl. Rasamala Barat RT. 01 RW. 04 Baratan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama	: Lailatul Hasanah
NIM	: 19050026
Fakultas	: Kesehatan
Jurusan	: Kebidanan Program Sarjana
Universitas	: dr. Soebandi Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Nurul Kharomah yang beralamat di Jl. Rembangan 20 RT.01 RW.04 Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, terhitung mulai bulan Mei s/d Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Perbedaan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun yang Diberikan Permainan Kombinasi Gerak Melompat dan Melempar di PAUD Nurul Kharomah Jember".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juni 2023
Kepala Sekolah
PAUD Nurul Kharomah

Dra. Badiatun Zuhro

Lampiran 10 : Dokumentasi

Lampiran 11 : Hasil Turnitin

turnitin

Similarity Report ID: oid:20222:38543101

PAPER NAME

BAB 1-7 LAILATUL HASANAH 19050026.
docx

WORD COUNT

10831 Words

CHARACTER COUNT

66340 Characters

PAGE COUNT

72 Pages

FILE SIZE

175.5KB

SUBMISSION DATE

Jul 4, 2023 2:44 PM GMT+7

REPORT DATE

Jul 4, 2023 2:46 PM GMT+7

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Small Matches (Less then 15 words)